

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 31 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Niswah Nurfairuziyah  
10533 7291 13**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
OKTOBER 2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NISWAH NURFAIRUZIYAH**, NIM: 10533729113 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017

Makassar, 16 Muharram 1439 H  
06 Oktober 2017 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.              |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Khaeruddin, M. Pd.                  |
| 4. Penguji       | : 1. Prof. Dr. H. M. Ida Said DM, M. Pd.  |
|                  | 2. Dr. Muhammad Akhri, M. Pd.             |
|                  | 3. Dr. H. Yuddin, M. Pd.                  |
|                  | 4. Drs. H. Nurdin, M. Pd.                 |

*Oktal*  
  
 (...)  
  
 (...)  
  
 (...)  
  
 (...)

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
 NBPd. 860 934





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar

Nama : Niswah Nurfairuziyah

Nim : 10533729113

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Ditsetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. M. Ide Sa'id DM, M. Pd.

  
Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Hum.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwan Alah, M. Pd., Ph. D.  
NBM: 860934

  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Niswah Nurfairuziyah**  
NIM : 10533 7291 13  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam melakukan penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2017

Yang membuat perjanjian,

**Niswah Nurfairuziyah**  
10533 7291 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **Niswah Nurfairuziyah**  
NIM : 10533 7291 13  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2017

Yang membuat perjanjian,

**Niswah Nurfairuziyah**  
10533 7291 13

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.  
*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka  
apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah  
bekerja keras (untuk yang lain). Dan hanya kepada  
Tuhanmulah engkau berharap.”***

**(QS. Al-Insyirah, 5-8)**

**“Menunda pekerjaan berarti menambah beban”**

Kupersembahkan karya ini buat: kedua orang tua tercinta dan adikku  
yang telah banyak memberi doa dan semangat dalam meraih  
kesuksesan ini.

Kepada sahabat seperjuangan IMM, terima kasih kalian siap  
dijadikan tempat diskusi, sahabat yang telah memberikan banyak  
saran. Terima kasih atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung  
penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

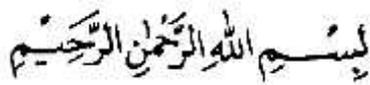
Niswah Nurfairuziyah. 2017. NIM 10533 7291 13. “*Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I M. Ide Said DM dan Pembimbing II Hambali.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest design*. Variabel dalam penelitian ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa penggunaan media gambar peristiwa dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerpen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan sampel penelitian ini adalah VIII A berjumlah 30 siswa merupakan kelas kontrol dan kelas VIII B berjumlah 28 siswa merupakan kelas eksperimen. Tes analisis data menggunakan teknik tes dan nontes.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji-t, tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $= 0,05$  dan  $d = N_1 + N_2 - 2 = 56$ , maka diperoleh  $t_{0,05}=1,672$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung}$  13,65 dan  $t_{Tabel}$  1,672 maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar peristiwa efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar peristiwa dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis cerpen.

**Kata kunci: gambar peristiwa, cerpen.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa'taala karena atas berkat dan hidaya-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan. Namun, semua dapat diatasi dengan baik berkat ketekunan dan kesabaran kerja keras penulis. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana, yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan.

Mengingat kemampuan dan keterbatasan penulis sebagai manusia biasa, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan seperti keadaan sekarang tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini dengan penuh rendah hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Sangkala dan Nurhayati yang telah berjuang, berdoa dan tak lelah memberikan nasihat agar skripsi ini selesai. Kepada Prof. Dr. H. M. Ide Said DM., M.Pd., pembimbing I dan Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum., pembimbing II dengan segala ketabahan dan keikhlasannya menyediakan waktu, tenaga, pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan proposal hingga skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E.,M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf pegawai SMP Negeri 31 Makassar, dan St. Ratnah, S.Pd., guru Bahasa Indonesia di sekolah yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan studi, teman kelas B 013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Makassar, 18 Agustus 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
<i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir .....	40
C. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian .....	44
B. Poupulasi dan Sampel .....	46
C. Desain Metode Penelitian .....	47
D. Instrumen Penelitian.....	48

E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PEELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Skor distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar .....	61
4.2 Karakteristik distribusi nilai <i>pretest</i> kelas VIII A terhadap keterampilan menulis cerpen .....	62
4.3. Skor distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar .....	64
4.4. Karakteristik distribusi nilai <i>pretest</i> kelas VIII B terhadap keterampilan menulis cerpen .....	65
4.5. Skor distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar .....	67
4.6. Karakteristik distribusi nilai <i>posttest</i> kelas VIII A terhadap keterampilan menulis cerpen .....	68
4.7. Skor distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar .....	71
4.8. Karakteristik distribusi nilai <i>posttest</i> kelas VIII B terhadap keterampilan menulis cerpen .....	72
4.9 Klasifikasi interpretasi <i>N-Gaint</i> .....	74
4.10 Perbandingan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	75
4.11 Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol .....	77
4.12 Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen .....	79



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Grafik tingkatan persentase nilai kelas kontrol siswa VIII A SMP Negeri 31 Makassar terhadap kemampuan menulis cerpen.....	63
4.2 Grafik tingkatan persentase nilai kelas eksperimen siswa VIII B SMP Negeri 31 Makassar terhadap kemampuan menulis cerpen .....	66
4.3. Grafik tingkatan persentase nilai kelas kontrol siswa VIII A SMP Negeri 31 Makassar terhadap kemampuan menulis cerpen.....	64
4.4. Grafik tingkatan persentase nilai kelas eksperimen siswa VIII B SMP Negeri 31 Makassar terhadap kemampuan menulis cerpen .....	73

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Kerangka Pikir .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran sastra di sekolah melatih anak didik untuk menanamkan rasa cinta sastra, sehingga kelak setelah anak didik itu dewasa, dewasa pula ia dalam kemampuan menangkap (apresiasi) dan kemampuan menilai hasil-hasil sastra. Dengan demikian pengajaran sastra tidak hanya mempunyai aspek-aspek latihan teori dan praktik, tetapi mempunyai nilai pembentukan watak dan sikap, di samping adanya unsur-unsur kesenangan dan kenikmatan artistik (Situmorang, 1983:25).

Kegiatan bersastra juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa. Salah satu tujuan pengajaran kesastraan ialah menanamkan apresiasi seni pada anak didik. Dengan mengapresiasi sastra, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra, dari teori-teori tentang sastra sampai penerapan teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra.

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pembelajaran cerita pendek. Pembelajaran cerita pendek merupakan kegiatan bersastra yang berisi luapan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis cerita pendek. Pembelajaran cerita pendek di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa

peka terhadap hasil seni sastra, agar siswa mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi cerita pendek. Selain itu, pembelajaran cerita pendek di sekolah sangat penting dan berguna bagi siswa karena dapat membantu siswa agar menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

Salah satu aspek dalam pembelajaran cerita pendek adalah menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis cerita pendek. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan paduan yang harmonis.

Latihan menulis yang intensif akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Latihan-latihan ini secara bertahap dan rutin akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

Pembelajaran menulis cerita pendek mengharuskan guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama cerita pendek secara rinci kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis cerita pendek. Pembelajaran menulis cerita pendek juga akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, cara guru dalam mengajar juga berpengaruh. Cara mengajar guru dalam mengajar cerita pendek masih menggunakan cara tradisional seperti

ceramah dan penugasan. Kebanyakan guru mengajarkan cerita pendek hanya dari buku-buku sastra berupa kumpulan cerita pendek ataupun contoh cerita pendek. Guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran sastra termasuk pembelajaran cerita pendek.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media merupakan salah satu sumber belajar yang mampu menyalurkan pesan atau informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Penyampaian informasi dapat melalui bahasa lisan dan tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang tepat.

Proses pembelajaran cerita pendek dibutuhkan penyampaian informasi yang tepat agar siswa mampu menyerap ilmu yang terkandung di dalamnya secara akurat. Informasi yang disalurkan melalui media pada umumnya dilambangkan dalam bentuk gambar, rekaman, film, tabel, peta, grafik, bagan, dan lain-lain. Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Selama ini, dalam pembelajaran menulis cerita pendek, guru memberi tugas menulis cerita pendek dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kemudian melakukan kegiatan pemilihan dan penempatan kata yang selektif. Cara pembelajaran yang semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya siswa untuk mengikuti pelajaran menulis cerita pendek. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang variatif

sehingga berdampak pada minat siswa dalam menulis menjadi rendah dan secara tidak langsung akan mengakibatkan kemampuan menulis mereka pun menjadi rendah.

Hal ini dibuktikan saat mereka diberi tugas menulis cerita pendek, hasilnya kurang maksimal. Hasil yang kurang maksimal tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide, siswa kesulitan menentukan pengawalan cerita pendek secara menarik, pengolahan bahasa yang memikat, pemilihan gaya bahasa yang tepat, penyeleksian konflik, pemilihan *setting* yang kontekstual, pemilihan sudut kisah yang cocok, pemilihan dan pemberian nama yang inspiratif, pemilihan sudut kisah yang cocok, penyusunan pesan (moral), pengakhiran cerita pendek, dan pemilihan judul yang refresentatif (Rimang, 2011:104).

Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis cerita pendek siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya dengan penggunaan media gambar peristiwa dalam menulis cerita pendek. Media gambar peristiwa tersebut diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis cerita pendek.

Media gambar peristiwa merupakan media berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi. Media gambar peristiwa tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek karena media gambar akan

membantu siswa dalam berimajinasi dan selanjutnya menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk cerita pendek.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah menulis kreatif cerita pendek berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami, sehingga sangat tepat jika dipilih penggunaan media gambar peristiwa karena media gambar peristiwa ini berupa gambar peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang. Pada gambar media peristiwa tersebut terlihat jelas peristiwa apa yang telah terjadi.

Penggunaan media gambar peristiwa diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang pernah dialaminya sehingga cerita pendek yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Penggunaan media gambar peristiwa dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Dalam hal keefektifan penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa Sekolah Menengah Pertama, maka perlu dicari pemecahannya. Pemecahan itulah yang mendasari penulis melakukan penelitian eksperimen yang pada dasarnya menekankan pada keefektifan media gambar peristiwa terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMP kelas VIII.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara, pembelajaran menulis cerita pendek yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis cerita pendek yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar?
2. Apakah penggunaan media gambar peristiwa efektif terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara pembelajaran menulis cerita pendek yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis cerita pendek yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar peristiwa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk menentukan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis cerita pendek.
- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks menulis cerita pendek, akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya (Zainurrahman, 2013:2).

Khususnya menulis, latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk predikat “mampu menulis dengan baik dan benar.” Seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika rajin membaca, karena dalam interaksi antara seorang pembaca dan bacaan terdapat model tulisan yang dijamin (atau sebaliknya) keterbacaannya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari komponen berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis dapat diartikan sebagai menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami

bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Dengan kata lain menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan (Zainurrahman, 2013:4).

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Tarigan (1986:3), bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Tarigan (1986:21) juga mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurutnya, menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Sementara itu, Akhadiyah, (1996:8) mengemukakan beberapa pengertian menulis, yaitu: (1) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) menulis adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap (dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan); (4) menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan

“alat-alat” penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca; dan (5) menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses berfikir yang menghasilkan kegiatan menyusun dan mengorganisasikan ide, gagasan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis yang baik dan benar. Selain itu, menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan karena pada dasarnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

## **2. Fungsi dan Tujuan Menulis**

Tarigan (1986:22) mengemukakan bahwa pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka.

Dunia pendidikan menulis mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam berfikir bagi para pelajar. Selain itu, menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-

gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang faktual (Tarigan, 1986:23).

Akhadiah, (1996:8) mengemukakan delapan fungsi menulis bagi penulis sebagai berikut:

- a. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya.
- b. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
- c. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- e. Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- f. Dengan menulis, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang ada.
- g. Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif.
- h. Membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Selain mempunyai fungsi, menulis juga mempunyai tujuan. Tarigan (1986:24) merangkumkan beberapa tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut:

- a. Tujuan penugasan (*assignment purpose*), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

- b. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- c. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. Tujuan informasi (*informational purpose*), tulisan bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.
- e. Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- f. Tujuan kreatif (*creative purpose*), tujuan ini erat dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- g. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

### **3. Pengertian Cerita Pendek**

Azis, (2012:14) mengemukakan bahwa cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara satu sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Cerpen adalah jenis karya sastra yang dipaparkan atau dijelaskan dalam bentuk tulisan yang berwujud sebuah cerita atau kisah secara pendek, jelas, serta, ringkas. Cerpen bisa disebut juga dengan sebuah prosa fiksi yang isinya tentang pengisahan yang hanya terfokus pada satu konflik atau permasalahan. Dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang hanya berpusat pada suatu konflik.

Azis, (2012:14) mengungkapkan bahwa cerpen memiliki ciri-ciri yang dapat dibedakan dengan *genre* lain, seperti berikut:

- a. Walaupun sama-sama pendek, panjang cerpen bervariasi. Ada cerpen pendek bahkan pendek sekali berkisar 500-an kata, ada panjangnya cukup, ada yang panjang terdiri atas beberapa puluh ribu kata.
- b. Cerpen, menuntut penceritaan yang lebih ringkas tidak sampai pada detail-detail khusus yang “kurang penting” yang lebih bersifat memperpanjang cerita.
- c. Unsur-unsur pembangun sebuah cerpen seperti, plot, tema, penokohan, dan latar secara umum dapat dikatakan tidak bersifat lebih rinci dan kompleks.
- d. Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri atas satu unsur peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir.
- e. Urutan peristiwa dapat dimulai dari mana saja misalnya dari konflik yang telah meningkat tidak harus bermula dari tahap pengenalan tokoh

atau latar. Kalaupun ada biasanya tak berkepanjangan. Konflik dan klimaks juga tunggal.

- f. Tema pada cerpen hanya satu. Hal ini berkaitan dengan plot tunggal dan pelaku yang terbatas.
- g. Pelukisan latar pada cerpen tidak memerlukan rincian khusus tentang keadaan latar, misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan sosial. Cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja, atau bahkan hanya secara implisit, asal telah mampu memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.
- h. Dunia yang imajiner yang ditampilkan cerpen hanya menyangkut salah satu sisi kecil pengalaman hidup saja.
- i. Keutuhan cerita sebuah cerpen yang telah mencapai keutuhan dalam bentuknya yang pendek, yang barangkali sependek satu bab novel.

#### **4. Struktur Cerita Pendek**

Menurut Azhar, (2015:33) dalam pembuatan cerpen harus mengetahui tentang kerangka atau struktur dari sebuah cerpen. Adapun struktur cerpen itu sendiri sebagai berikut:

- a. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan atau inti dari cerita pendek yang akan dikembangkan menjadi sebuah rangkaian-rangkaian peristiwa atau bisa juga sebagai gambaran awal dalam cerita. Abstrak bersifat opsional atau

dalam artian bahwa setiap cerpen boleh tidak terdapat struktur abstrak tersebut.

b. Orientasi

Orientasi berkaitan dengan waktu, suasana, dan tempat yang berkaitan dengan jalan cerita dari cerpen tersebut.

c. Komplikasi

Komplikasi berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat. Pada komplikasi, biasanya mendapatkan karakter ataupun watak dari berbagai tokoh cerita pendek tersebut, hal ini karena pada bagian komplikasi kerumitan mulai bermunculan.

d. Evaluasi

Evaluasi yaitu struktur konflik yang terjadi dan mengarah pada klimaks serta sudah mulai mendapatkan penyelesaiannya dari konflik yang terjadi tersebut.

e. Resolusi

Pada bagian resolusi, pengarang mulai mengungkapkan solusi yang dialami tokoh.

f. Koda

Pada bagian koda, terdapat nilai ataupun pelajaran yang dapat diambil dari cerita pendek tersebut oleh pembacanya.

## 5. Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

### a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dalam cerita rekaan adalah unsur batiniah yang merupakan sifat atau bagian dasar dari cerita rekaan. Menurut Krismarsanti (2009:27) unsur-unsur pembangun cerpen antara lain sebagai berikut:

#### 1) Tema

Tema disebut juga inti sari cerita atau sesuatu yang menjadi dasar cerita. Contoh tema antara lain kepahlawanan, kejujuran, atau persahabatan. Tema cerita dapat ditentukan dengan cara menyimpulkan keseluruhan peristiwa yang dialami tokoh cerita.

#### 2) Perwatakan atau Penokohan

Sebuah cerita memiliki tokoh. Tokoh adalah pelaku dalam cerita atau seseorang yang berperan dalam cerita. Seorang tokoh cerita mempunyai sifat atau watak. Ada tokoh yang bersifat jujur, rajin, malas, kikir, dan pemalu. Dalam sebuah fiksi perwatakan atau penokohan merupakan hal yang kehadirannya sangat penting.

Perwatakan dalam fiksi dapat dipandang dari dua segi. Pertama, mengacu kepada orang atau tokoh yang bermain dalam cerita. Kedua, mengacu kepada minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam cerita.

Pada umumnya fiksi mempunyai tokoh utama, yaitu orang yang ambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita. Peristiwa atau kejadian-kejadian menyebabkan perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut. Misalnya kita menjadi benci, menjadi senang, atau menjadi simpati kepadanya.

Ada dua macam cara memperkenalkan tokoh dan perwatakan dalam fiksi, yaitu:

a) Analitik (disebut pula cara singkat)

Pengarang langsung memaparkan watak-watak atau karakter tokoh. Pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras hati, keras kepala, ataupun penyayang.

b) Dramatik (disebut pula cara lukis)

Penggambaran perwatakan tidak diceritakan langsung, tetapi disampaikan melalui cara berikut ini: (1) pilihan nama tokoh (misalnya nama Sarinem untuk pembantu, Mince untuk gadis yang agak genit, Bonar untuk tokoh yang garang dan gesit), (2) penggambaran fisik atau postur tubuh, cara berpakaian, tingkah laku terhadap tokoh-tokoh lain, lingkungannya, (3) dialog, berupa dialog tokoh yang bersangkutan dalam interaksinya dengan tokoh-tokoh lain.

### 3) Alur atau Plot

Alur atau plot adalah rangkaian kejadian atau peristiwa dalam cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Pada umumnya ada empat jenis tahap alur cerita rekaan yaitu:

- a) Alur buka yaitu situasi mulai terbentang sebagai kondisi permulaan yang akan dilanjutkan dengan kondisi berikutnya.
- b) Alur tengah yaitu kondisi sudah mulai bergerak dan bergerak ke arah kondisi yang mulai memuncak.
- c) Alur puncak yaitu kondisi mencapai titik puncak sebagai klimaks peristiwa.
- d) Alur tutup yaitu kondisi memuncak sebelumnya dimulai menampakkan pemecahan atau penyelesaian.

Unsur alur yang penting yaitu konflik dan klimaks. Konflik dalam diksi terdiri atas konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal yaitu pertentangan dan keinginan di dalam diri seorang tokoh. Konflik eksternal yaitu konflik antara satu tokoh dengan tokoh lain atau antar tokoh dengan lingkungannya.

Selain dua konflik tadi ada pula konflik sentral. Konflik sentral ini dapat berupa konflik internal kuat atau konflik eksternal yang kuat atau gabungan konflik internal dan konflik eksternal yang sangat besar mempengaruhi tokoh cerita. Konflik sentral ini berupa pertentangan antara kekuatan, misalnya kejujuran melawan kemunafikan, antara

kesucian dan keangkaramurkaan. Konflik sentral ini merupakan inti dari struktur cerita. Klimaks cerita adalah saat-saat konflik menjadi sangat hebat dan jalan keluarnya harus ditemukan.

#### 4) Latar

Sebuah cerita memiliki latar atau *setting* cerita. Latar merupakan segala keterangan mengenai waktu, tempat, atau suasana yang terjadi dalam cerita. Latar dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Latar tempat: tempat terjadinya suatu cerita. Misalnya di desa, di kota, di pasar, di rumah sakit, di pelabuhan, atau di gunung.
- b) Latar waktu: waktu terjadinya suatu cerita. Misalnya pagi hari, siang hari, atau malam hari.
- c) Latar sosial-budaya: keadaan sosial-budaya masyarakat atau tokoh cerita. Misalnya petani, nelayan, buruh, pegawai, birokrat, haji, ataupun gelandangan.

#### 5) Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan adalah posisi atau penempatan diri pengarang dalam cerita atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa dalam cerita itu. Ada beberapa jenis pusat pengisahan yaitu:

- a) Pengarang sebagai tokoh cerita, pengarang sebagai tokoh cerita bercerita tentang keseluruhan kejadian atau peristiwa terutama yang menyangkut diri tokoh.

- b) Pengarang sebagai tokoh sampingan, orang yang bercerita adalah seorang tokoh sampingan. Ia menceritakan peristiwa yang berhubungan dengan tokoh utama cerita. Sesekali peristiwa itu juga menyangkut tentang dirinya sendiri sebagai pencerita.
  - c) Pengarang sebagai orang ketiga (pengamat), pengarang sebagai orang ketiga yang berada di luar cerita bertindak sebagai pengamat. Ia sekaligus sebagai narator yang menjelaskan peristiwa yang berlangsung.
  - d) Pengarang sebagai tokoh dan narator, pengarang bertindak sebagai pelaku cerita dan sekaligus narator yang menceritakan orang di samping tentang dirinya. Suatu ketika ia terlibat dalam cerita, tetapi suatu ketika ia bertindak sebagai pengamat yang berada di luar cerita.
- 6) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca cerita. Amanat atau pesan adalah penjelasan berharga dalam cerita yang dapat diteladani atau dihindari. Diteladani jika pelajaran berharga itu baik, dihindari jika pelajaran berharga itu tidak baik. Berikut ini cara mudah yang dapat dilakukan untuk menemukan amanat sebuah cerita:

- a) Bacalah cerita dengan cermat. Jika perlu, kamu dapat membacanya secara berulang-ulang.
- b) Carilah kalimat yang mengandung saran atau nasihat dalam cerita tersebut.
- c) Amanat berupa saran, seruan, nasihat, anjuran, atau pesan.
- d) Amanat biasanya terdapat di bagian akhir cerita. Selain itu, dapat pula mencarinya dari dialog yang disampaikan tokoh cerita.

#### 7) Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang dimaksud di sini yaitu tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Di samping unsur-unsur yang lain, gaya bahasa menentukan keberhasilan sebuah cerita. Keberhasilan sebuah cerita tidak pada apa yang dikatakan, melainkan bagaimana mengatakannya. Kalimat-kalimat yang enak dibaca, ungkapan-ungkapan yang baru dan hidup, *suspense* atau ketegangan peristiwa yang menyimpan rahasia, pemecahan persoalan yang rumit, atau pengalaman-pengalaman baru yang bernuansa kemanusiaan merupakan muatan gaya bahasa yang membuat pembaca terpesona.

#### b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang dapat mempengaruhi karya sastra, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Faktor ini lebih banyak mempengaruhi proses penciptaan karya sastra.

Faktor ekstrinsik cukup berpengaruh bahkan untuk karya sastra pengarang tertentu cukup menentukan terhadap totalitas karya sastra yang dihasilkan.

Unsur ekstrinsik cerpen merupakan sebuah unsur yang membentuk cerpen dari luar, berbeda dengan unsur intrinsik cerpen yang membentuk cerpen dari dalam. Unsur ekstrinsik cerpen tidak terlepas dari keadaan masyarakat saat di mana cerpen tersebut dibuat oleh pengarang. Unsur ini sangat memiliki banyak sekali pengaruh terhadap penyajian amanat ataupun latar belakang dari cerpen tersebut. Berikut unsur ekstrinsik cerpen.

#### 1) Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat yaitu suatu pengaruh dari kondisi latar belakang masyarakat terhadap terbentuknya sebuah jalan cerita. Pemahaman tersebut dapat berupa pengkajian Ideologi negara, kondisi politik, sosial masyarakat, sampai dengan kondisi ekonomi pada masyarakat itu sendiri.

#### 2) Latar Belakang Pengarang

Latar belakang pengarang dapat meliputi pemahaman pengarang terhadap sejarah hidup serta sejarah hasil karangan yang telah dibuat sebelumnya.

- a) Biografi, biasanya berisikan tentang riwayat hidup pengarang cerita tersebut yang ditulis secara keseluruhan.

- b) Kondisi Psikologis, berisi tentang pemahaman kondisi *mood* ketika pengarang menulis kisah cerita tersebut.
- c) Aliran Sastra, aliran sastra seorang pengarang pastinya akan mengikuti suatu aliran sastra tertentu. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap gaya penulisan yang dipakai oleh pengarang dalam menciptakan sebuah kisah dalam cerpen tersebut.

## **6. Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek**

Menulis fiksi bukanlah serangkaian anak tangga yang harus dinaiki secara berurutan, melainkan langkah-langkah ini hakikatnya semacam kompas pandu yang akan mendekati dengan apa dan bagaimana melakukan sesuatu.

Melihat jumlah peminat (pembaca) cerpen yang kian bertambah jumlahnya, banyak pengarang (sastrawan) yang tertarik mengarang cerpen, baik pengarang yang sudah berpengalaman maupun yang tergolong masih pemula. Mereka yang tergolong pemula tentulah memerlukan tuntunan praktis agar karya-karyanya kian lama kian menarik dan bermutu.

Di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diketahui oleh pengarang pemula dalam upaya menciptakan cerpen yang menarik dan bermutu. Hal-hal yang dimaksud itu dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik (Dola, 2007:42).

a. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik suatu cerita (prosa fiksi) adalah factor luar yang mempengaruhi pengarang pada saat penciptaan cerita, seperti: kondisi sosial, ekonomi, ideologi, politik, budaya, agama, dan lain-lain. Pengarang cerita sukar melepaskan diri dari faktor-faktor tersebut. Bahkan tidak sedikit cerita yang lahir atas inspirasi pengarang dari faktor ekstrinsik itu.

Cerpen “Jatayu” karya Nh.Dini misalnya, dipengaruhi oleh budaya Jawa, masyarakat yang kebanyakan masih percaya akan takhayul, serta kondisi kesehatan masyarakat yang kurang baik. Demikian pula halnya dengan roman “Layar Terkembang” karya Sutan Takdir Alisjahbana. Roman ini memperkenalkan emansipasi wanita, masalah agama, yang kesemuanya merupakan masalah yang dialami oleh masyarakat Sutan Takdir Alisjahbana sekitar tahun 1936, pada saat romannya itu dikarang.

b. Faktor Intrinsik

Pada hakikatnya, setiap cerita (prosa fiksi) dibangun oleh tema dan struktur. Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran (masalah) pengarang, yang jika diikuti cara pemecahan masalah akan menghasilkan amanat. Tema menjiwai seluruh isi karangan.

Adapun yang dimaksud dengan struktur (rangka, *framing*) yaitu: alur (plot), penokohan (karakterisasi), latar (*setting*), pusat pengisahan (sudut pandang), dan gaya bahasa.

### 1) Menetapkan Tema, Amanat, dan Judul Cerita

Pengarang menciptakan karya (prosa fiksi) karena ada sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca (penikmat karya seni). “Sesuatu” itu ada tema cerita yang akan dikembangkan menjadi cerita yang imajinatif. Jadi, unsur pertama yang perlu diciptakan oleh pengarang sebelum menulis suatu cerita adalah tema, dan amanat cerita. Semua unsur intrinsik cerita haruslah mendukung tema dan amanat cerita yang sudah ditetapkan itu.

Setiap cerita mempunyai judul atau nama cerita. Judul cerita boleh ditetapkan setelah karangan selesai ditulis dengan kata atau susunan kata yang menarik. Makna judul cerita tidak perlu selugas dengan makna judul karangan formal. Bahkan, lebih mudah jika judul cerita (prosa fiksi) bermakna konotatif.

### 2) Menetapkan Alur (Plot)

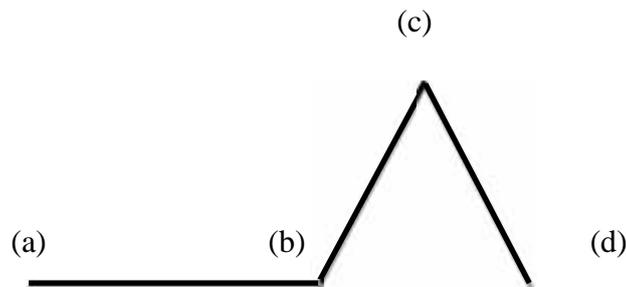
Alur (plot) adalah rangkaian (sambung-sinambung) peristiwa dalam cerita yang disusun secara kausalitas (sebab-akibat). Dalam cerpen, alurnya dipadatkan (dihindari adanya alur longgar) karena ceritanya disingkat. Kendatipun demikian, setiap alur cerpen hendaknya terdiri atas fase-fase :

- (a) Perkenalan (para tokoh/pelaku diperkenalkan)
- (b) Perumitan (pertikaian timbul antara tokoh protagonis dan antagonis)

(c) Klimaks (puncak cerita)

(d) Penyelesaian (kesimpulan, akhir)

Gambar.1. fase-fase dalam cerpen



Pengarang yang sudah berpengalaman terkadang tidak mengurutkan secara kronologis peristiwa-peristiwa dalam alur ceritanya. Mungkin ia memulai ceritanya dari fase klimaks atau fase yang lain, lalu mundur ke belakang (*flash back*) dan tidak jarang pula secara zigzag.

### 3) Menetapkan Tokoh Cerita

Tokoh-tokoh cerita ditetapkan, baik pelaku-pelakunya maupun watak atau karakternya masing-masing. Demikian pula tokoh utama serta tokoh bawahan (figuran) cerita yang akan dikarang.

Setiap cerita hendaknya memiliki tokoh protagonis (pendukung kebenaran/kebaikan) dan tokoh antagonis (pendukung kejahatan/keburukan). Boleh ditambah dengan tokoh netral yang digunakan sebagai tokoh yang menjembatani kedua tokoh tadi, tapi dalam cerpen jumlahnya dibatasi mengingat terbatasnya panjang cerita.

Penggambaran watak (karakter) tokoh-tokoh (pelaku-pelaku) cerita dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

- (1) Cara analitik : pengarang menjelaskan karakter (watak) tokoh-tokoh cerita melalui kisahnya dalam cerita.
- (2) Cara dramatik : karakter (watak) tokoh-tokoh cerita tidak dijelaskan secara langsung oleh pengarang, tetapi melalui dialog, tingkah laku, dan lain-lain.
- (3) Cara analitik yang panjang ditutup dengan dua-tiga dramatik.

Tokoh-tokoh cerita yang biasanya manusia, tetapi boleh juga binatang atau makhluk lain. Kesemuanya diciptakan oleh pengarang secara imajinasi (khayalan), nama-nama setiap tokoh cerita sebaiknya disesuaikan dengan watak (karakternya).

#### 4) Menetapkan Latar (*Setting*)

Latar (*setting*) cerita selain berguna untuk membangkitkan asosiasi bagi pembaca, juga untuk mendukung nada dan karakter tokoh cerita secara logis. Pendeskripsian latar dalam cerpen dilakukan secara singkat, padat, dan menarik.

Untuk mendeskripsikan (melukiskan) malam yang gelap, tanpa bulan dan bintang, serta tanpa lampu, misalnya, dapat dipadatkan dengan kalimat singkat: malam yang gelap gulita. Secara logis, pada malam

yang gelap gulita tentulah tidak ada benda yang tampak. Relasi antara nada (suasana) dengan latar hendaknya diciptakan secara logis pula.

#### 5) Menentukan Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan menyangkut pertanyaan: siapa yang bercerita dan bagaimana menceritakannya? Jadi, relasi nalar pengarang dengan ceritanya, posisi pengarang dalam ceritanya. Di dalam rencana mengarang cerita pendek, pengarang hendaknya lebih dahulu menetapkan salah satu dari beberapa pusat pengisahan atau cara bercerita berikut ini :

- (a) Tokoh utama menentukan ceritanya sendiri, penuturan cerita adalah siempunya cerita (sering disebut metode aku atau ber-Aku), menuliskan apa yang didengar, dilihat dan dialami oleh pelaku yang tidak lain adalah dirinya sendiri.
- (b) Pengarang sebagai pengamat, ia menceritakan hal-hal yang ada dan terjadi di luar dirinya, tokoh-tokoh atau pelaku-pelaku cerita ciptaannya diperlukan sebagai orang ketiga (di-dia-kan), pengarang seakan-akan sebagai peninjau (observer).
- (c) Pengarang analitik, menuturkan ceritanya tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga berusaha menyelam ke dalam isi ahti, batin, perasaan, gagasan, jalan pikiran, dan rahasia-rahasia pelaku ceritanya, pengarang seperti orang yang maha tahu.

## 6) Menentukan Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara menggunakan bahasa yang mengungkapkan pikiran dan kepribadian penuturnya. Dalam cerpen, gaya bahasa mengungkapkan pikiran dan kepribadian pengarang serta pikiran dan kepribadian (watak) pelaku-pelaku cerita.

Di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu ditentukan dalam mengarang cerpen, antara lain:

- (a) Gaya bahasa cerpen adalah gaya bahasa tuturan dalam bentuk tulisan.
- (b) Materi bahasa diseleksi melalui diksi sehingga bersifat informatif dan komunikatif, mudah dimengerti oleh pembacanya.
- (c) Kalimat-kalimatnya singkat dengan pola yang bervariasi.
- (d) Kata-kata dalam kalimat dapat bermakna denotasi dan dapat pula bermakna konotasi (kiasan, perbandingan, dan sebagainya).
- (e) Bahasa yang digunakan oleh setiap pelaku sesuai dengan watak, pikiran, dan strata sosialnya masing-masing.
- (f) Jika diperlukan, selain bentuk penuturan dapat pula diselingi dialog (percakapan) dan bentuk yang tidak panjang.

## 7. Menulis Kreatif

Menulis kreatif pada hakikatnya adalah menafsirkan kehidupan melalui karyanya, penulis ingin mengomunikasikan sesuatu kepada pembaca. Karya kreatif merupakan interpretasi evaluatif yang dilakukan penulis terhadap

kehidupan, yang kemudian direfleksikan melalui medium bahasa pilihan masing-masing. Jadi, sumber penciptaan karya kreatif tidak lain adalah kehidupan kita dalam keseluruhannya.

Tulisan kreatif merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiasi maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejolak dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif sebagai suatu yang bermakna.

Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif. Menulis kreatif pada hakikatnya dapat berupa puisi, drama, dan cerpen. Cerpen merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif yang pada hakikatnya merujuk pada kegiatan mengarang. Cerpen merupakan sarana untuk menenangkan pikiran, mengembangkan logika, merangkat gagasan, berlatih mengeluarkan pendapat secara sistematis dan logis, menimbang-nimbang, memadu aksi-aksi, berfantasi. Bila dituangkan dalam bentuk tulisan, dapat memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menulis kreatif cerpen adalah menciptakan karya sastra yang didasarkan pada kehidupan manusia yang mempunyai nilai-nilai yang bermakna dalam kehidupan, yang mengarah, dan meningkatkan kualitas kita sebagai manusia. Menulis cerpen harus banyak berkhayal karena cerpen merupakan karya fiksi yang berbentuk prosa. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerpen hanya rekayasa pengarangnya, demikian juga pelaku yang terlibat dalam peristiwa itu. Cerita dalam cerpen meskipun khayal, ceritanya masuk akal sehingga mungkin saja terjadi. Bahan baku cerpen bisa berasal dari kisah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat, bisa juga berasal dari kisah yang dialami sendiri oleh pengarang.

Proses penulisan kreatif pada hakikatnya, yaitu proses penciptaan karya sastra. Proses itu dimulai dari (1) memunculkan ide dalam bentuk penulis, (2) menangkap dan merenungkan ide tersebut, (3) mematangkan ide agar menjadi jelas dan utuh, (4) membahas ide tersebut dan merancang, dan diakhiri dengan (5) menuliskan ide tersebut dalam bentuk karya sastra.

## **8. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata “media” secara harfiah adalah “perantara atau pengantar”. Pengertian media sebagai sumber belajar adalah “manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan”. Ada lagi yang berpendapat bahwa media adalah media itu grafik, fotografik, elektronik atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual. Penggunaan media dalam proses

belajar mengajar sangat penting. Ketidakjelasan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media.

Apabila tingkatan SD yang siswanya belum mampu berpikir abstrak, masih berpikir konkret. Keabstrakan bahan pelajaran dapat dikonkretkan dengan kehadiran media, sehingga anak didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran daripada tanpa bantuan media. Dalam penggunaan media, perlu diperhatikan bahwa pemilihan media pengajaran haruslah jelas dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Apabila diabadikan media pengajaran bukannya membantu proses belajar mengajar, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Sudjana dan Rivai (2015:1) media pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar.

## **9. Kriteria Memilih Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi

kecanggihannya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran.

Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran. Menilai keefektifan media pembelajaran penting bagi guru agar dapat menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pembelajaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya, dan perlu mencari usaha lain di luar media pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (2015:4) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

- c) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
- d) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, melainkan dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- e) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugas sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu, media bukan keharusan, tapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

## 10. Fungsi dan Peranan Media Pembelajaran

Fungsi utama media adalah sebagai alat bantu pengajaran yang mampu mempengaruhi keadaan, iklim kelas, dan lingkungan belajar yang efektif. Gambar sebagai alat peraga tidak saja berfungsi sebagai alat peraga, tetapi memiliki fungsi-fungsi tertentu yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut disebabkan oleh fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai penyaji stimulus atau informasi, dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Penggunaan media tidak hanya mampu membuat proses pengajaran berjalan secara efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap secara lebih mendalam. Siswa mungkin sudah memahami permasalahan dengan penjelasan dari guru, tetapi pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media tersebut.

Sementara itu Hidayat (2011:17), mengemukakan fungsi media sebagai berikut:

- a) sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.
- b) sebagai bagian integral dari keseluruhan situasi belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- c) alat peraga yang mengacu kepada tujuan pengajaran.
- d) sebagai pelengkap suatu proses belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa.

- e) untuk mempercepat dan memperlancar jalannya pengajaran, sehingga siswa mudah untuk memahami.
- f) untuk meningkatkan hasil dan mutu belajar.

Ketika fungsi-fungsi media pengajaran itu diaplikasikan ke dalam proses belajar-mengajar, maka menurut Sudjana dan Rivai (2015:6) terlihatlah perannya sebagai berikut:

- a) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- b) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- c) Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok. Dengan demikian, akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

## **11. Macam-macam Media Pembelajaran**

Ada beberapa macam media yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2015:27) media pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

a) Media Grafis (Grafika)

Media grafis merupakan media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Media grafis sangat memadai untuk menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan. Jenis-jenis media grafis yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran meliputi bagan, diagram, grafik, poster, kartun, dan komik.

b) Gambar Fotografi

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

c) Media Audio

Media audio untuk pengajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

d) Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pengajaran adalah model dan boneka. Model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan

dipelajari siswa dalam wujud aslinya. Boneka merupakan jenis model yang dipergunakan untuk memperlihatkan permainan.

## **12. Gambar Peristiwa sebagai Media Pembelajaran Cerita Pendek**

Sadiman dkk (2008:29) mengungkapkan bahwa media gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Media gambar peristiwa merupakan sebuah media pendidikan berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi di dalam kehidupan manusia.

Media gambar sebagai media pembelajaran menulis memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan media gambar menurut Sadiman dkk (2008:29), sebagai berikut:

- a) Gambar bersifat konkret, gambar lebih menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus.

Selanjutnya, Sadiman dkk (2008:29) mengungkapkan beberapa kekurangan media gambar sebagai berikut:

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Media gambar ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Penggunaan media gambar peristiwa sebagai media pembelajaran menulis cerpen, selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam bentuk cerpen. Hal tersebut dikarenakan media gambar mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Hal-hal yang didapat melalui media gambar tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk rangkaian kata yang kemudian disusun menjadi sebuah cerpen.

### **13. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2011) yang berbentuk skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta.” Penelitian tersebut sama dengan penelitian peneliti menggunakan media gambar peristiwa, tetapi objek kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai cerpen. Namun, secara jelas efek dari

penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kemampuan menulis puisi antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media gambar peristiwa kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang signifikan dan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan media gambar peristiwa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati dapat diketahui bahwa pada *posttest* kelompok kontrol terdapat lima siswa yang mendapatkan skor dengan kategori rendah, dua puluh enam siswa mendapat skor dengan kategori sedang, dan satu siswa mendapat skor dengan kategori tinggi. Pada *posttest* kelompok eksperimen tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor pada kategori rendah, delapan belas siswa mendapat skor dengan kategori sedang, dan empat belas siswa mendapat skor dengan kategori tinggi.

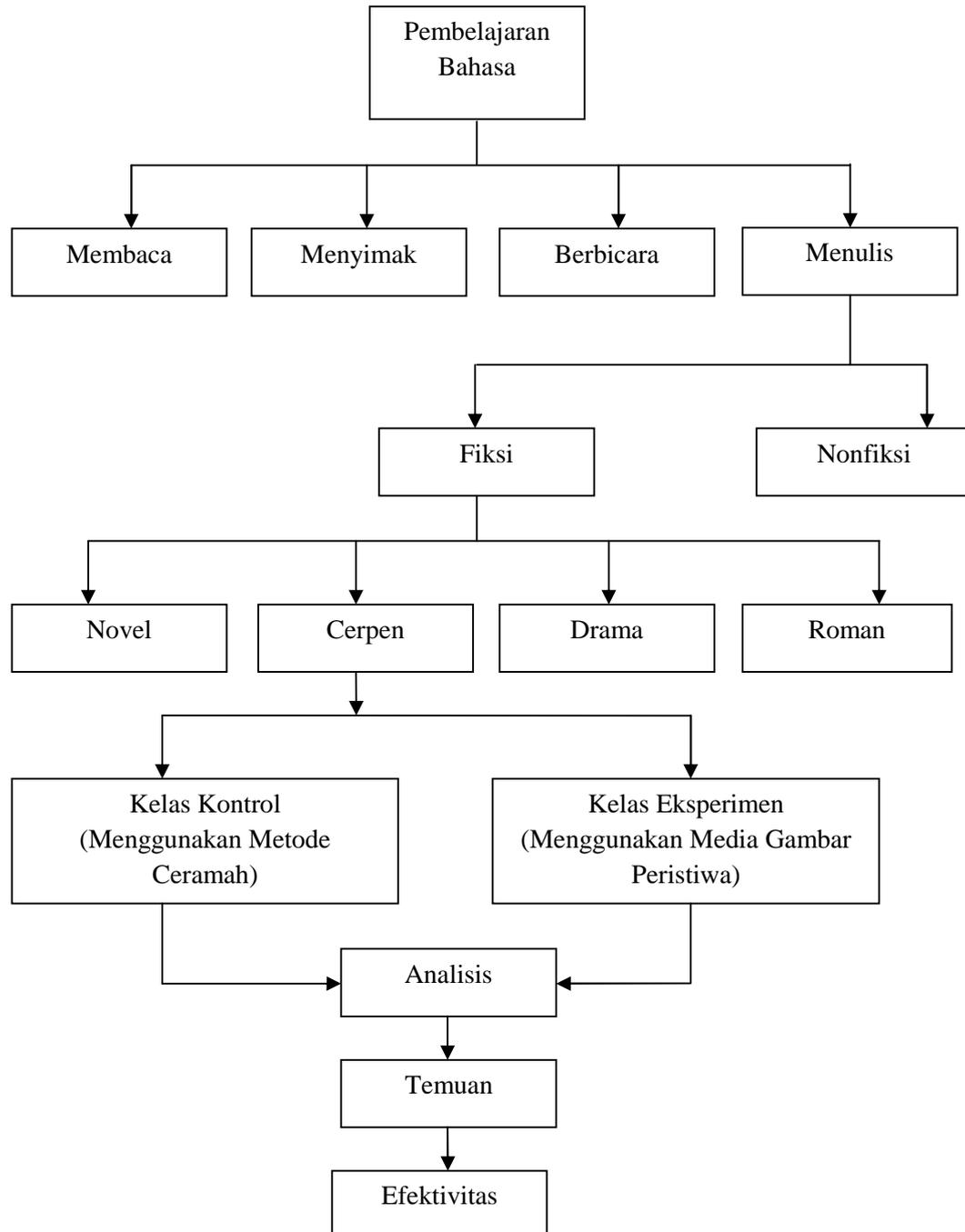
## **B. Kerangka Pikir**

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang kebanyakan siswa menganggap hal yang tersulit pada proses pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik, kita tidak boleh membiarkan hal tersebut berlarut-larut. Dapat kita lihat, memang prestasi siswa pada pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis cukup berada di bawah dari keterampilan berbahasa yang

lainnya. Untuk itu, pada proses pembelajaran nantinya diperlukan teknik yang tepat untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan media gambar peristiwa.

Menggunakan media gambar peristiwa dapat diterapkan pada proses pembelajaran menulis cerpen, dan teknik ini dapat menstimulus siswa untuk berimajinasi melalui gambar peristiwa yang dilihatnya. Dengan dasar tersebut diharapkan penerapan gambar peristiwa akan dapat menuntun pikiran siswa dalam menulis cerpen sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik.

### Bagan Kerangka Pikir



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah media gambar peristiwa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Pendekatan dalam penelitian eksperimen menggunakan pendekatan positivisme-kuantitatif. Positivisme merupakan data dalam

penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel yang diteliti.

Kesimpulan hasil penelitian ini disajikan dari hasil analisis data dengan rumus matematis. Tujuan dari penelitian eksperimen untuk menemukan pengaruh dari *treatment* terhadap peningkatan kreativitas belajarnya. Verifikasi hasilnya diperoleh dengan membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol (*non experiment*).

Menurut Sugiyono (2011:73) terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu: (1) *Pre-experimental design (nondesigns)* yaitu eksperimen sungguh-sungguh, dikatakan sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. (2) *True experimental design*, yaitu eksperimen betul-betul karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian, validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciriya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random. (3) *Factorial Design*, merupakan modifikasi dari *design true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil

(variabel dependen) (4) *Quasi experimental design*, merupakan desain pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik daripada *pre-experimental design*. *Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk eksperimen kuasi (*quasi experimental*) atau eksperimen semu, karena peneliti menerapkan tindakan berupa metode pembelajaran. Selain itu, juga dalam penelitian eksperimen semu lingkungan yang mempengaruhi hasil penelitiannya tidak dapat dikendalikan.

## **B. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 31 Makassar. Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis cerpen. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar sebanyak dua kelas. Satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas lagi untuk kelas kontrol yang dipilih secara acak.

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar. Peneliti mengambil SMP Negeri 31 Makassar sebagai

objek penelitian karena mempertimbangkan ketersediaan fasilitas yang diperlukan dalam penelitian. Berikut data siswa kelas VIII A-G:

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	VIII A	15	15	30
2	VIII B	15	13	28
3	VIII C	14	14	28
4	VIII D	14	13	27
5	VIII E	13	13	26
6	VIII F	14	14	28
7	VIII G	10	16	26
Jumlah Siswa		95	98	193

## 2. Sampel Penelitian

Penulis melakukan penunjukan langsung sehingga sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VIII A menjadi kelas kontrol jumlah siswa 30 orang dan VIII B menjadi kelas eksperimen jumlah siswa 28 orang.

## C. Desain Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Quasi eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yaitu penelitian dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol (Sugiyono, 2011:77). Akan tetapi pada quasi eksperimen, kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Posttest</i></b>
E	Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>
K	Y <sub>1</sub>	-	Y <sub>2</sub>

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

Y<sub>1</sub> : *Pretest* (tes awal)

X : Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar peristiwa

Y<sub>2</sub> : *Posttest* (tes akhir)

Desain penelitian di atas menggunakan dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan media gambar peristiwa, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan media gambar peristiwa.

Dalam desain ini, kedua kelompok diberi tes awal yang sama (Y<sub>1</sub>). Kemudian kelompok E yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu penggunaan media gambar peristiwa (X), sementara kelompok K yaitu kelompok kontrol tidak menggunakan media gambar peristiwa. Kemudian produk yang diperoleh pada proses X dan Y<sub>1</sub> yaitu karya tulis berupa cerita pendek, digunakan sebagai data *posttes* (Y<sub>2</sub>).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Berikut ini merupakan instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yaitu instrumen tes berupa soal. Selain itu, juga digunakan instrumen nontes berupa lembar angket praperlakuan, lembar angket pascaperlakuan, dan lembar observasi.

## 1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini sebanyak tiga buah, yaitu lembar soal, format penilaian, dan kriteria penilaian. Ketiga instrumen tersebut akan dijelaskan pada pemaparan berikut ini.

### a. Lembar Soal

Tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan soal uraian sebagai berikut:

Soal *Pretest* (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)

Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini!

1. Struktur penulisan cerpen: abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.
2. Pemilihan diksi.
3. Penggunaan ejaan dan tanda baca.

## 2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak empat buah, yaitu angket praperlakuan, angket pascaperlakuan, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru.

### a. Angket Praperlakuan

Angket yang diberikan sebelum perlakuan terdiri atas tiga belas pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Kuesioner ini bertujuan melihat kondisi awal siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Berikut ini merupakan pertanyaan yang diajukan dalam angket praperlakuan dan alternatif jawabannya.

**(Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)**

**Nama :**

**Kelas :**

Petunjuk:

1. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang menurut Anda sesuai dengan kondisi anda sekarang.
2. Jawaban yang ada tidak berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh.

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia? a. Sangat suka b. Suka c. Tidak suka d. Sangat tidak suka
2	Apakah kamu suka membaca cerpen? a. Sangat suka b. Suka c. Tidak suka d. Sangat tidak suka
3	Apakah kamu tertarik membuat cerpen? a. Sangat tertarik b. Tertarik c. Tidak tertarik d. Sangat tidak tertarik
4	Apakah kamu senang jika mendapatkan tugas menulis cerpen? a. Sangat senang b. Senang c. Tidak senang d. Sangat tidak senang
5	Berapa cerpen yang kamu baca dalam satu minggu? a. 1 cerpen b. 3 cerpen c. 6 cerpen d. Tidak membaca
6	Apakah menulis cerpen itu menyenangkan? a. Sangat menyenangkan b. Menyenangkan c. Tidak menyenangkan d. Sangat tidak menyenangkan
7	Apakah kamu pernah diajar menulis cerpen menggunakan media tertentu oleh guru? a. Pernah b. Tidak pernah
8	Apakah kendala kamu saat menulis cerpen? a. Tidak ada ide b. Sulit menentukan alur ceritanya
9	Apakah kamu ingin pandai menulis cerpen? a. Ya b. Tidak
10	Menurut kamu hal termudah ketika menulis cerpen yaitu....
11	Menurut kamu hal apa yang paling sulit dikembangkan ketika menulis cerpen....

b. Angket Pascaperlakuan

Angket pascaperlakuan terdiri atas sepuluh butir pertanyaan. Butir pertanyaan yang diajukan pada angket pascaperlakuan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan media gambar peristiwa yang dirasakan siswa kelas eksperimen. Berikut ini merupakan pertanyaan yang diajukan pada angket pascaperlakuan dan alternatif jawabannya.

**Kuesioner Pascaperlakuan (Kelas Eksperimen)**

**Nama :**

**Kelas :**

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan? a. Ya b. Tidak
2	Menurut kamu apakah media yang digunakan lebih mempermudah dalam menulis cerpen? a. Ya b. Tidak
3	Apakah menggunakan media gambar peristiwa lebih mempermudah dalam menulis abstrak? a. Ya b. Tidak
4	Apakah menggunakan media gambar peristiwa lebih mempermudah dalam menulis orientasi? a. Ya b. Tidak
5	Apakah menggunakan media gambar peristiwa lebih mempermudah dalam menulis komplikasi? a. Ya b. Tidak
6	Apakah menggunakan media gambar peristiwa lebih mempermudah dalam menulis evaluasi? a. Ya b. Tidak
7	Apakah menggunakan media gambar peristiwa lebih mempermudah dalam menulis resolusi? a. Ya b. Tidak
8	Apakah menggunakan media gambar peristiwa lebih mempermudah dalam menulis koda? a. Ya b. Tidak
9	Apakah kamu ingin pandai menulis cerpen? a. Ya b. Tidak
10	Apakah sekarang kamu lebih menyukai kegiatan menulis cerpen dibandingkan dengan sebelumnya? a. Ya b. Tidak

11	Menurutmu, apa kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilakukan? Uraikan!
12	Tulislah kesan dan pesanmu atas kegiatan yang telah dilakukan!

c. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

1) Tabel 1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Hal yang Diamati	Jumlah	Keterangan
1	<b>Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran</b>		
	a) Siswa memperhatikan penjelasan guru.		
	b) Siswa aktif mengajukan pendapat dan pertanyaan.		
	c) siswa merespon dan menjawab pertanyaan dari guru		
	d) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
2	<b>Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.</b>		
	a) Siswa mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan		
	b) Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
	c) Siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai		

	<b>Respons siswa terhadap penggunaan media ruang fiksi.</b>		
3	a) Memperhatikan dan mengerjakan intruksi dengan sungguh-sungguh.		
	b) Menunjukkan sikap dan rasa senang.		

## 2) Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Cerpen

Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuhan (skor) yang dilakukan transformasi dari skor mentah dalam nilai berskala 100 dengan rumusan pemberian nilai kepada sampel dengan menjumlah sor yang benar dari setiap sampel dibagi dengan jumlah skor tetap, kemudian dikali 100.

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat baik	80-100
2	Baik	70-79
3	Sangat cukup	60-69
4	Cukup	50-59
5	Kurang	40-49
6	Sangat kurang	30-39
7	Rendah	20-29
8	Sangat rendah	10-19

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar peristiwa, teknik tes

diperoleh melalui tes tertulis diambil melalui penilaian tes praktik menulis cerpen sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar peristiwa. Teknik nontes diperoleh melalui pedoman observasi, jurnal guru dan siswa, *check list*, dan dokumentasi foto.

### 1. Teknik Tes

Tes dilakukan setelah guru memberikan penjelasan mengenai cerpen dan siswa selesai mendiskusikan contoh cerpen yang berikan guru. Tugas ini dilakukan individu artinya masing-masing siswa menulis cerpen. Evaluasi proses pembelajaran menulis cerpen ini digunakan tes esai terbuka, yaitu berupa penulisan cerpen. Aspek yang harus diperhatikan dalam evaluasi tes menulis cerpen adalah struktur menulis cerpen, dan kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen.

### 2. Teknik Nontes

Instrumen nontes pada penelitian ini terdiri atas lembar observasi, *check list*, jurnal, dan dokumentasi foto.

#### a) Lembar observasi

Pedoman observasi siswa memuat segala tingkah laku setiap siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar peristiwa sejak sasaran yang diamati dalam observasi siswa adalah perilakunya.

b) *Format Check list*

*Check list* dipilih sebagai alternatif pengumpulan data karena lebih praktis dan efisien. *Check list* lebih praktis dan efisien karena berisi jawaban tertutup, yaitu jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

c) *Jurnal*

Jurnal ini terdiri atas dua jenis, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi tentang kesulitan siswa, pendapat, pesan atau kesan tentang pembelajaran menulis cerpen. Jurnal guru diisi guru pada saat akhir pembelajaran. Jurnal ini berfungsi untuk mendiskripsikan atau mencatat fenomena saat pembelajaran, yaitu respon siswa, keaktifan siswa, dan tingkah laku siswa saat pembelajaran.

d) *Dokumentasi foto*

Dokumentasi foto hanya sebagai pelengkap cara atau teknik dalam mengambil data. Foto merupakan pelengkap atau sumber data tambahan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena hasil data yang telah dianalisis dan diolah tersebut dapat memberi arti yang berguna bagi pemecahan masalah penelitian.

Sugiyono (2011:147) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data

lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### 1. Data *Pretest* dan *Posttest*

Data *pretest* diperoleh sebelum perlakuan (*treatment*) dan data *posttest* didapatkan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Kemudian dapat dilihat ada atau tidaknya peningkatan (*gain*) setelah menggunakan media gambar peristiwa pada kelas eksperimen. Selisih *gain* diantara kedua kelas tersebut akan menjadi indikator penentu efektifitas penggunaan media.

##### a. Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes setiap siswa dilakukan dengan memberi skor pada lembar soal dan latihan. Setelah penskoran tiap butir jawaban langkah selanjutnya adalah menjumlahkan skor yang didapatkan oleh masing-masing siswa dan mengkonversinya dalam bentuk nilai dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mengetahui nilai masing-masing siswa, selanjutnya secara klasikal dapat dicari nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Mean } \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

Mean : Nilai rata-rata  
 F : Frekuensi  
 X : Nilai  
 N : Jumlah sampel

#### b. Analisis Gaint Normalisasi

Analisis gaint normalisasi dilakukan setelah hasil dari *pretest* dan *posttest* didapatkan. Rumus indeks *gaint* ternormalisasi yaitu:

$$\text{Indeks gaint } g = \frac{\text{Skor } \textit{posttest} - \text{Skor } \textit{pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor } \textit{pretest}}$$

Tingkat perolehan *gaint* skor ternormalisasi dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu:

*g*-tinggi : dengan  $\langle g \rangle > 0,7$

*g*-sedang : dengan  $0,7 > \langle g \rangle$

*g*-rendah : dengan  $\langle g \rangle < 0,3$

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal maka digunakan uji distribusi Chi Kuadrat ( $X^2$ ).

Menurut Sugiyono, (2011:172) langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

- a. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- b. Menentukan kelas interval.

- c. Menentukan panjang kelas interval.

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{2 \text{ Jumlah kelas interval}}$$

### 3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui varian-varian dalam populasi tersebut homogeni atau tidak. Menurut Sugiyono, (2011:199) adapun langkah-langkah dengan pengolahan uji homogenitas data sebagai berikut:

- a. Mencari F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

- b. Menentukan derajat kebebasan

$$dk_1 = n_1 - 1 \text{ dan } dk_2 = n_2 - 1$$

- c. Menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dari responden.

- d. Kriteria pengujian.

- e. Varian dianggap homogen bila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ . Pada taraf kepercayaan 0,95 dengan derajat kebebasan  $dk_1 = n_1 - 1$  dan  $dk_2 = n_2 - 1$ . Maka kedua varian dianggap sama (homogen).

### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji dua pihak. Uji dua pihak digunakan bila hipotesis 0 ( $h_0$ ) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya ( $h_a$ ) berbunyi “tidak sama” ( $h_0 = ; h_a \neq$  ).

Pada penelitian ini, jumlah sampel antara kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama jumlahnya. Sehingga jika varian antara kedua kelas tersebut homogen, maka dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varian* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

(Sugiyono, 2011:197)

Keterangan:

- Md : mean dari deviasi antara *posttest* dan *pretest*
- xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi
- N : banyaknya subjek
- df : atau db adalah N-1

Setelah melakukan perhitungan uji-t selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel. Jika dilihat dari statistik hitung ( $t_{hitung}$ ) dengan statistik tabel ( $t_{tabel}$ ), maka penarikan kesimpulan ditentukan dengan aturan sebagai berikut:

Jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima

$t_{tabel}$  didapat pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) pada jumlah sampel yang berbeda dengan varian yang homogen, yaitu  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa antara pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media gambar peristiwa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar peristiwa dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *control group pretest-posttest* ini menghasilkan skor kemampuan menulis cerpen dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing-masing berupa tes awal menulis cerpen (*pretest*) dan tes akhir menulis cerpen (*posttest*).

##### 1. Hasil Analisis Data *Pretest*

Data hasil penelitian yang diperoleh diolah dan dianalisis menurut teknik dan data prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut penjelasan dari data yang diperoleh.

###### a. Kelas Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media gambar peristiwa. Berikut ini tabel nilai yang diperoleh dari *pretest* siswa kelas VIII A.

**Tabel 4.1** Skor distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar.

No	Nilai (x)	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)	Kategori	Nilai Rata-rata
1	40	6	240	14,81	Rendah	M = Fx/N
2	44	1	44	2,72		
3	52	7	364	22,47	Baik	M = 1620/30
4	56	5	280	17,28		
5	60	6	360	22,22		
6	64	3	192	11,86		
7	68	1	68	4,20	Sangat rendah	54 Cukup
8	72	1	72	4,44		
		30	1620	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar yang menjadi responden, kategori tingkat kemampuan menulis cerpen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat 7 siswa kelas VIII A atau sekitar 17,53% memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan rendah.
2. Sebanyak 21 siswa kelas VIII A atau sekitar 73,83% memiliki kemampuan menulis cerpen yang dikategorikan baik.
3. Sebanyak 2 siswa kelas VIII A atau sekitar 8,64% yang memiliki kemampuan menulis cerpen yang dikategorikan sangat rendah.

Lebih jelasnya, berikut ini penulis mencantumkan tabel yang berisi rangkuman karakteristik distribusi nilai kelas kontrol (siswa kelas VIII A).

**Tabel 4.2** Karakteristik distribusi nilai kelas VIII A terhadap keterampilan menulis cerpen.

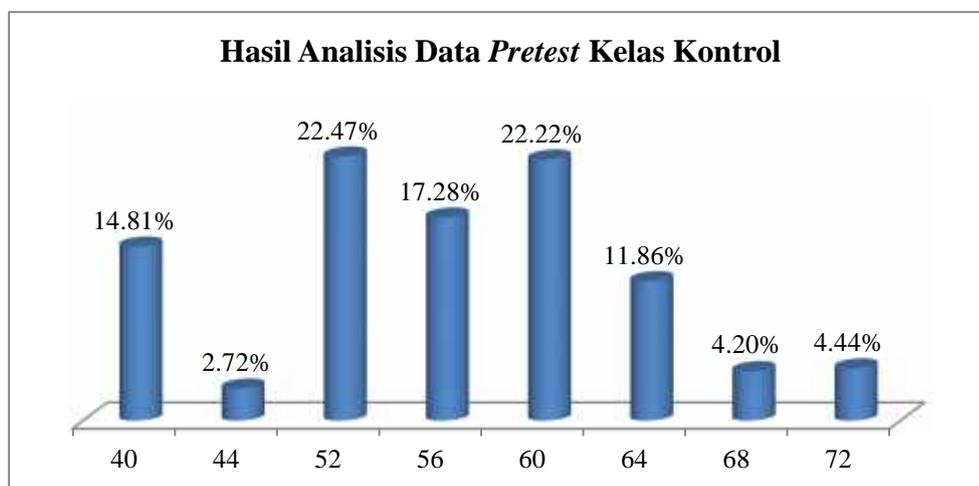
No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	30
2	Nilai tertinggi	72
3	Nilai terendah	40
4	Nilai rata-rata	54
5	Modus	52

Dari data di atas terlihat bahwa dari 30 siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar, yang menjadi responden penelitian tentang keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan hasil analisis deskriptif maka diperoleh:

1. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *pretest* menulis cerpen adalah 72.
2. Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *pretest* adalah 40.
3. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *pretest* adalah 54.
4. Nilai modus yang diperoleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *pretest* adalah 52.

Berikut ini juga dipaparkan grafik tingkatan persentase nilai kemampuan menulis cerpen kelas kontrol siswa VIII A SMP Negeri 31 Makassar.

**Grafik 4.1** Grafik tingkatan persentase nilai kelas kontrol siswa VIII A SMP Negeri 31 Makassar terhadap kemampuan menulis cerpen.



Berdasarkan grafik di atas sebanyak 14,81% dengan nilai 40 diperoleh 6 siswa dan 2,72% dengan nilai 44 diperoleh 1 siswa. Jadi, sekitar 17,53% dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan dalam menulis cerpen dikategorikan rendah.

Sekitar 22,37% dengan nilai 52 diperoleh 7 siswa, 17,28% dengan nilai 56 siswa diperoleh 5 siswa, 22,22% dengan nilai 60 diperoleh 6 siswa, dan 11,86% nilai 64 diperoleh 3 siswa. Jadi, sekitar 73,83% dari keseluruhan siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan baik.

Sekitar 4,44% dengan nilai 72 diperoleh 1 siswa dan 4,20% dengan nilai 68 diperoleh 1 siswa. Jadi, sekitar 8,64% dari keseluruhan siswa

kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan sangat rendah.

b. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media gambar peristiwa, namun pada *pretest* ini belum digunakan. Berikut ini tabel nilai yang diperoleh dari *pretest* siswa kelas VIII B.

**Tabel 4.3** Skor distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar.

No	Nilai (x)	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)	Kategori	Nilai Rata-rata
1	40	4	160	10,92	Kurang	M = Fx/N
2	44	2	88	6,01		
3	48	8	384	26,22		
4	52	2	104	7,10	Rendah	M = 1464/28
5	56	4	224	15,30		
6	60	3	180	12,29	Sangat kurang	52,28
7	64	4	256	17,48		
8	68	1	68	4,64		
		28	1464	100%		Cukup

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar yang menjadi responden, kategori tingkat kemampuan menulis cerpen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat 14 siswa kelas VIII B atau sekitar 43,15% memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan kurang.
2. Terdapat 7 siswa siswa kelas VIII B atau sekitar 22,4% memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan rendah.

3. Terdapat 8 siswa siswa kelas VIII B atau sekitar 34,41% memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan sangat kurang.

Lebih jelasnya, berikut ini penulis mencantumkan tabel yang berisi rangkuman karakteristik distribusi nilai kelas eksperimen (siswa kelas VIII B).

**Tabel 4.4** Karakteristik distribusi nilai kelas VIII B terhadap keterampilan menulis cerpen

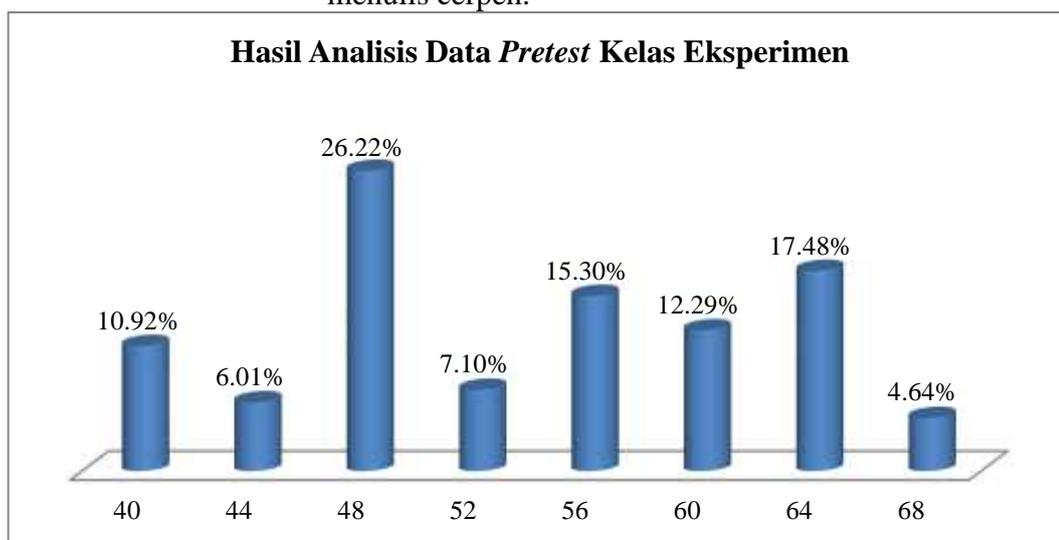
No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	28
2	Nilai tertinggi	68
3	Nilai terendah	40
4	Nilai rata-rata	52,28
5	Modus	48

Dari data di atas terlihat bahwa dari 28 siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar, yang menjadi responden penelitian tentang keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan hasil analisis deskriptif maka diperoleh:

1. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *pretest* menulis cerpen adalah 68.
2. Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *pretest* adalah 40.
3. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *pretest* adalah 52,28.
4. Nilai modus yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *pretest* adalah 82.

Berikut ini juga dipaparkan grafik tingkatan persentase nilai kemampuan menulis cerpen kelas kontrol siswa VIII B SMP Negeri 31 Makassar.

**Grafik 4.2** Grafik tingkatan persentase nilai kelas eksperimen siswa VIII B SMP Negeri 31 Makassar terhadap kemampuan menulis cerpen.



Berdasarkan grafik di atas sebanyak 10,92% dengan nilai 40 diperoleh 4 siswa, 6,01% dengan nilai 44 diperoleh 2 siswa, dan sekitar 26,22% dengan nilai 48 diperoleh 8 siswa. Jadi, sekitar 43,15% dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan dalam menulis cerpen dikategorikan kurang.

Sekitar 7,10% dengan nilai 52 diperoleh 2 siswa dan 15,30% dengan nilai 56 siswa diperoleh 4 siswa. Jadi, sekitar 22,4% dari keseluruhan siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan rendah.

Sekitar 12,29% dengan nilai 60 diperoleh 3 siswa, 17,48% dengan nilai 64 diperoleh 4 siswa, dan sekitar 4,64% dengan nilai 48% diperoleh 1 siswa. Jadi, sekitar 34,41% dari keseluruhan siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan sangat kurang.

## 2. Hasil Analisis Data *Posttest*

Data hasil penelitian yang diperoleh diolah dan dianalisis menurut teknik dan data prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut penjelasan dari data yang diperoleh.

### a. Kelas Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media gambar peristiwa. Berikut ini tabel nilai yang diperoleh dari *posttest* siswa kelas VIII A.

**Tabel 4.5** Skor distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar.

No	Nilai (x)	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)	Kategori	Nilai Rata-rata
1	52	6	312	16,59%	Sangat kurang	M = Fx/N
2	56	7	392	20,85%		
3	60	2	120	6,38%	Kurang	M = 1880/30
4	64	4	256	13,61%		
5	68	4	272	14,46%		
6	72	3	216	11,48%		
7	76	3	228	12,12%	Sangat rendah	Sangat cukup
8	84	1	84	4,46%		
		30	1880	100%		

Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar yang

menjadi responden dengan tidak menggunakan media gambar peristiwa, kategori tingkat kemampuan menulis cerpen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat 13 siswa kelas VIII A atau sekitar 37,44% memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan sangat kurang.
2. Sebanyak 13 siswa kelas VIII A atau sekitar 45,93% memiliki kemampuan menulis cerpen yang dikategorikan kurang.
3. Sebanyak 4 siswa kelas VIII A atau sekitar 16,58% yang memiliki kemampuan menulis cerpen yang dikategorikan sangat rendah.

Berikut rangkuman tabel karakteristik distribusi nilai kelas kontrol VIII A SMP Negeri 31 Makassar.

**Tabel 4.6** Karakteristik distribusi nilai *posttest* kelas VIII A terhadap keterampilan menulis cerpen.

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	30
2	Nilai tertinggi	84
3	Nilai terendah	52
4	Nilai rata-rata	62,66
5	Modus	56

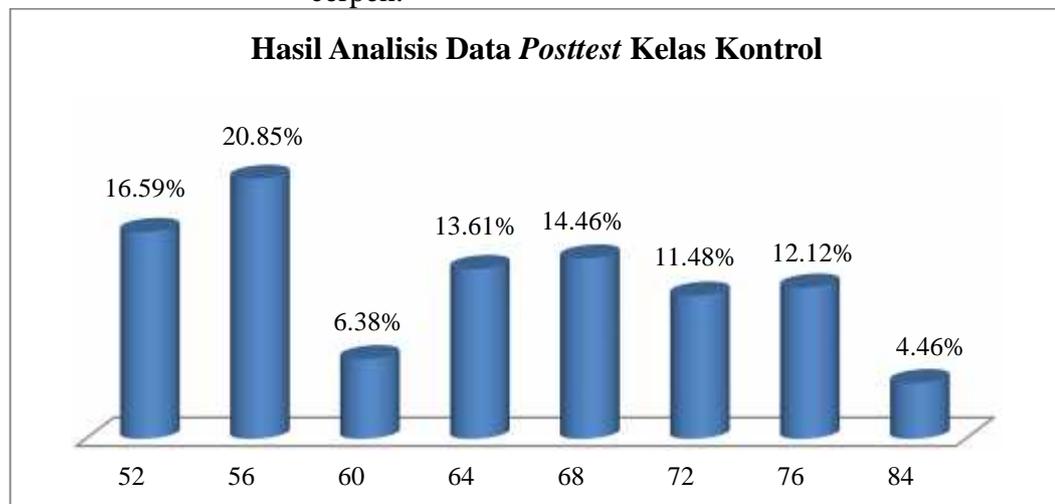
Dari data di atas terlihat bahwa dari 30 siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar, yang menjadi responden penelitian tentang keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan hasil analisis deskriptif maka diperoleh:

1. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *posttest* menulis cerpen adalah 84.

2. Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *posttest* adalah 52.
3. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *posttest* adalah 62,22.
4. Nilai modus yang diperoleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *posttest* adalah 56.

Berikut ini juga dipaparkan grafik tingkatan persentase nilai kemampuan menulis cerpen kelas kontrol siswa VIII A SMP Negeri 31 Makassar.

**Grafik 4.3** Grafik tingkatan persentase nilai kelas kontrol siswa VIII A SMP Negeri 31 Makassar terhadap kemampuan menulis cerpen.



Berdasarkan grafik di atas sebanyak 16,59% dengan nilai 52 diperoleh 6 siswa dan 20,85% dengan nilai 56 diperoleh 7 siswa. Jadi, sekitar 37,44% dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII A SMP

Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan dalam menulis cerpen dikategorikan sangat kurang.

Sekitar 6,38% dengan nilai 60 diperoleh 2 siswa, 13,61% dengan nilai 64 diperoleh 4 siswa, 14,46% dengan nilai 68 diperoleh 4 siswa, 11,48% dengan nilai 72 diperoleh 3 siswa. Jadi, sekitar 45,93% dari keseluruhan siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan kurang.

Sekitar 12,12% dengan nilai 76 diperoleh 3 siswa, 4,46% dengan nilai 84 diperoleh 1 siswa. Jadi, sekitar 16,58% dari keseluruhan siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan sangat rendah.

b. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media gambar peristiwa. Berikut ini tabel nilai yang diperoleh dari *pretest* siswa kelas VIII B.

**Tabel 4.7** Skor distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar.

No	Nilai (x)	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)	Kategori	Nilai Rata-rata	
1	44	1	44	2,21%	Sangat rendah	$M = Fx/N$  $M = 1984/28$ 70,85 Baik	
2	60	2	120	6,04%	Sangat kurang		
3	64	4	256	12,90%			
4	68	4	272	13,70%			
5	72	7	504	25,40%	44,55%		Kurang
6	76	5	380	19,15%	20,55%		Rendah
7	80	3	240	12,09%			
8	84	2	168	8,46%			
		28	1984	100%			

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar yang menjadi responden dengan menggunakan media gambar peristiwa, kategori tingkat kemampuan menulis cerpen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat 1 siswa kelas VIII B atau sekitar 2,21% memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan sangat rendah.
2. Sebanyak 10 siswa kelas VIII B atau sekitar 32,64% memiliki kemampuan menulis cerpen yang dikategorikan sangat kurang.
3. Sebanyak 12 siswa kelas VIII B atau sekitar 44,55% yang memiliki kemampuan menulis cerpen yang dikategorikan kurang
4. Sebanyak 5 siswa kelas VIII B atau sekitar 20,55% yang memiliki kemampuan menulis cerpen yang dikategorikan rendah.

Berikut rangkuman tabel karakteristik distribusi nilai kelas kontrol VIII A SMP Negeri 31 Makassar.

**Tabel 4.8** Karakteristik distribusi nilai *posttest* kelas VIII B terhadap keterampilan menulis cerpen.

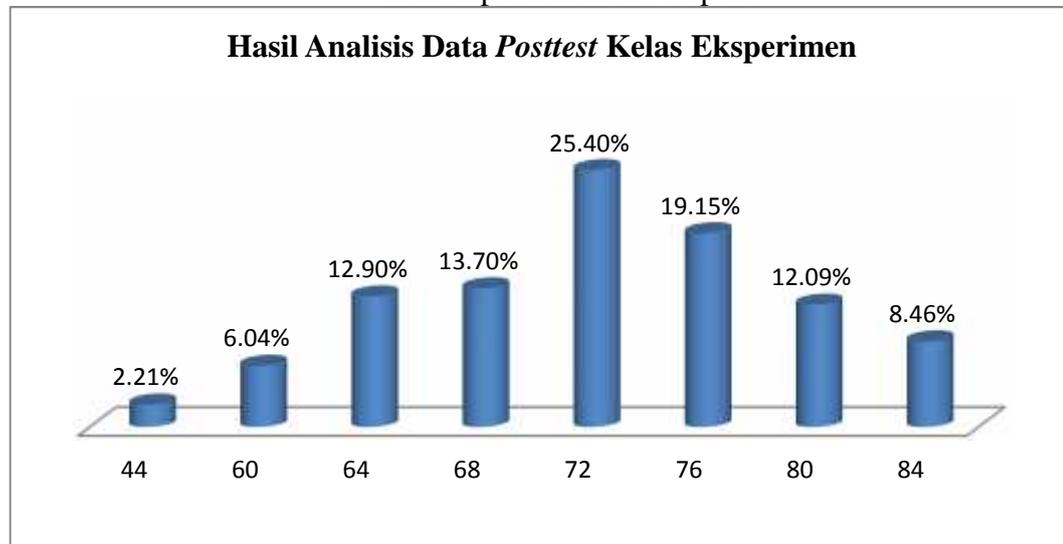
No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	28
2	Nilai tertinggi	84
3	Nilai terendah	44
4	Nilai rata-rata	70,85
5	Modus	72

Dari data di atas terlihat bahwa dari 28 siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar, yang menjadi responden penelitian tentang keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan media gambar peristiwa. Berikut ini dijelaskan dengan hasil analisis deskriptif maka diperoleh:

1. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *posttest* menulis cerpen adalah 84.
2. Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *posttest* adalah 44.
3. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *posttest* adalah 70,85.
4. Nilai modus yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar melalui hasil *posttest* adalah 72.

Berikut ini juga dipaparkan grafik tingkatan persentase nilai kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen siswa VIII B SMP Negeri 31 Makassar.

**Grafik 4.4.** Grafik tingkatan persentase nilai kelas eksperimen siswa VIII B SMP Negeri 31 Makassar terhadap kemampuan menulis cerpen.



Berdasarkan grafik di atas sebanyak 2,21% dengan nilai 44 diperoleh 1 siswa. Jadi, sekitar 2,21% dari keseluruhan siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan sangat rendah.

Sekitar 6,04% dengan nilai 60 diperoleh 2 siswa, 12,90% dengan nilai 64 diperoleh 4 siswa, 13,70% dengan nilai 68 diperoleh 4 siswa. Jadi, sekitar 32,64% dari keseluruhan siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan sangat kurang.

Sekitar 25,40% dengan nilai 72 diperoleh 7 siswa, 19,15% dengan nilai 76 diperoleh 5 siswa. Jadi, sekitar 44,55% dari keseluruhan siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan kurang.

Sekitar 12,09% dengan nilai 80 diperoleh 3 siswa, 8,46% dengan nilai 84 diperoleh 2 siswa. Jadi, sekitar 20,55% dari keseluruhan siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar memiliki kemampuan menulis cerpen dikategorikan rendah.

### 3. Analisis *Gaint* Normalisasi

Setelah hasil *pretest* dan *posttest* telah didapatkan, maka selanjutnya yang dilakukan adalah memasukkan nilai-nilai tersebut dalam rumus *gaint* di bawah ini.

$$\text{Indeks } gaint \ g = \frac{\text{Skor } posttest - \text{Skor } pretest}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor } pretest}$$

**Tabel 4.9** Klasifikasi Interpretasi N-*Gaint*.

Besar Persentase	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

## a. Kelas Kontrol

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} \ g = \frac{\text{Skor } \textit{posttest} - \text{Skor } \textit{pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor } \textit{pretest}}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} \ g = \frac{70,85 - 52,28}{100 - 52,28}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} \ g = \frac{18,57}{47,72}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} \ g = 0,3$$

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* dimasukkan dalam rumus *gaint*, maka hasil indeks *gaint* yang didapatkan pada kelas kontrol yaitu 0,1.

## b. Kelas Eksperimen

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} \ g = \frac{\text{Skor } \textit{posttest} - \text{Skor } \textit{pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor } \textit{pretest}}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} \ g = \frac{70,85 - 52,28}{100 - 52,28}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} \ g = \frac{18,57}{47,72}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} \ g = 0,3$$

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* dimasukkan dalam rumus *gaint*, maka hasil indeks *gaint* yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu 0,3.

Berikut ini adalah data *pretest*, *posttest*, dan *gaint* kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar.

**Tabel 4.10** Perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	Indeks <i>Gaint</i>	Kategori Indeks <i>Gaint</i>
Kontrol	54	62,66	0,1	Sedang
Eksperimen	52,28	70,85	0,3	Sedang

Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 54, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 52,28. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikategorikan cukup.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar peristiwa di kelas eksperimen dan pendekatan konvensional di kelas kontrol, maka nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 62,66, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 70,85. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar peristiwa, kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### **4. Efektivitas Penerapan Media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar**

Sesuai hipotesis dalam penelitian ini bahwa, media gambar peristiwa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

##### **a. Kelas Kontrol**

Berikut adalah nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelas kontrol VIII A SMP Negeri 31 Makassar.

**Tabel 4.11** Hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.

No	X1 ( <i>Pretest</i> )	X2 ( <i>Posttest</i> )	d = X2-X1	d <sup>2</sup>
1	60	60	0	0
2	40	60	20	400
3	52	68	16	256
4	40	52	12	144
5	52	60	8	64
6	44	56	12	144
7	56	56	0	0
8	60	52	-8	64
9	40	76	36	1296
10	56	60	4	16
11	68	84	16	256
12	52	60	8	64
13	56	68	12	144
14	40	76	36	1296
15	52	64	12	144
16	56	84	28	784
17	60	68	8	64
18	64	68	4	16
19	52	60	8	64
20	60	68	8	64
21	64	64	0	0
22	60	68	8	64
23	64	84	20	400
24	72	68	-4	16
25	60	56	-4	16
26	56	64	8	64
27	52	76	24	576
28	40	76	36	1296
29	40	56	16	256
30	52	72	20	400
Jumlah			364	8368

Sebelum mencari dan mendapatkan nilai  $t_{hitung}$ , digunakan metode statistik inferensial dengan teknik analisis uji-t, maka perlu digunakan langkah berikut ini.

1. Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{364}{30} \\ &= 12,13 \end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan mean dari deviasi antara *pretest* dan *posttest* adalah 12,13.

2. Mencari nilai " $\sum x^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 8368 - \frac{(364)^2}{30} \\ &= 8368 - \frac{132496}{30} \\ &= 8368 - 4416,5 \\ &= 3969,4 \end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan perbedaan deviasi dengan mean deviasi adalah 3969,4.

3. Menentukan nilai  $t_{hitung}$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}} = \frac{12,13}{\frac{3969,4}{30(30-1)}} \\ t &= \frac{12,13}{\frac{3969,4}{870}} = \frac{12,13}{\sqrt{4,562}} \\ t &= \frac{12,13}{2,135} \\ t &= 5,681 \end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 5,681.

4. Menentukan nilai  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d = N_1 + N_2 - 2 = 56$ , maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,672$ . Setelah dihitung  $t_{Hitung} = 5,681$  dan  $t_{Tabel} = 1,672$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $5,681 > 1,672$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII A (kelas kontrol) SMP Negeri 31 Makassar mengalami peningkatan setelah *pretest*.

b. Kelas Eksperimen

Berikut adalah nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen (siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar).

**Tabel 4.12** Hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d = X2-X1	d <sup>2</sup>
1	64	72	8	64
2	48	76	28	784
3	60	68	8	64
4	56	84	28	784
5	56	68	12	144
6	40	64	24	576
7	48	60	12	144
8	64	76	12	144
9	40	60	20	400
10	40	44	4	16
11	40	72	32	1024
12	60	76	16	256
13	48	68	20	400
14	44	76	32	1024

Lanjutan tabel 4.12

15	60	80	20	400
16	56	64	8	64
17	52	72	20	400
18	48	72	24	576
19	56	76	20	400
20	48	72	24	576
21	44	64	20	400
22	48	72	24	576
23	64	80	16	256
24	48	64	16	256
25	48	68	20	400
26	52	72	20	400
27	64	84	20	400
28	68	80	12	144
Jumlah			520	11072

Sebelum mencari dan mendapatkan nilai  $t_{hitung}$ , digunakan metode statistik inferensial dengan teknik analisis uji-t, maka perlu digunakan langkah berikut ini.

1. Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{520}{28} \\ &= 18,57 \end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan mean dari deviasi antara *pretest* dan *posttest* adalah 18,57.

2. Mencari nilai " $\sum x^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2d &= d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11072 - \frac{(520)^2}{28} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 11072 - \frac{270400}{28} \\
 &= 11072 - 9657,14 \\
 &= 1414,86
 \end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan perbedaan deviasi dengan mean deviasi adalah 1414,86.

3. Menentukan nilai  $t_{hitung}$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}} = \frac{18,57}{\frac{1414,86}{28(28-1)}} \\
 t &= \frac{18,57}{\frac{1414,86}{756}} = \frac{18,57}{\sqrt{1,871}} \\
 t &= \frac{18,57}{1,36} \\
 t &= 13,65
 \end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 13,65.

4. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

Mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d = N_1 + N_2 - 2 = 56$ , maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,672$ . Setelah diperoleh  $t_{hitung}$  13,65 dan  $t_{tabel}$  1,672 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar peristiwa efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan nilai yang telah dikumpulkan dan dikelola oleh peneliti, maka peneliti dapat menghubungkan teori yang terdapat pada kajian pustaka dengan hasil penelitian yang saat ini disusun dan mengaitkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar” dapat dibuktikan dari hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, tabel distribusi t. Dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $d = N_1 + N_2 - 2 = 56$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,672$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung} 13,65$  dan  $t_{Tabel} 1,672$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar peristiwa lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media gambar peristiwa di kelas kontrol.

Selain penelitian ini, terdapat penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh seorang peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2011) yang berbentuk skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta.” Penelitian tersebut sama dengan penelitian peneliti menggunakan media gambar peristiwa, tetapi objek kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengenai cerpen. Namun, secara jelas efek dari

penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kemampuan menulis puisi antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media gambar peristiwa kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang signifikan dan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan media gambar peristiwa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rakhmawati dapat diketahui bahwa pada *posttest* kelompok kontrol terdapat lima siswa yang mendapatkan skor dengan kategori rendah, dua puluh enam siswa mendapat skor dengan kategori sedang, dan satu siswa mendapat skor dengan kategori tinggi. Pada *posttest* kelompok eksperimen tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor pada kategori rendah, delapan belas siswa mendapat skor dengan kategori sedang, dan empat belas siswa mendapat skor dengan kategori tinggi.

Pada perlakuan pertama kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan dengan gambar peristiwa “suasana di pusat perbelanjaan” untuk dibuat sebuah cerpen. Dari gambar tersebut para siswa dengan mudah menemukan gagasan-gagasan yang tersirat di dalam gambar tersebut. Saat gambar tersebut ditunjukkan di depan kelas dan para siswa diminta untuk mengungkapkan isi dari gambar tersebut terlihat jelas bahwa para siswa bersahut-sahutan mengemukakan pendapat mereka. Karena suara mereka tidak terdengar jelas akhirnya siswa diminta tunjuk jari dan mengemukakan pendapat mereka satu per satu. Berbeda

dengan perlakuan pertama pada kelas kontrol, siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menemukan gagasan-gagasan saat diminta mendeskripsikan pengalaman yang pernah dialami saat berada di pusat perbelanjaan. Hanya beberapa siswa yang mengemukakan pendapatnya. Siswa harus dipancing dengan diberikan bantuan kata-kata sehingga mereka mengingat dan menemukan gagasan yang berhubungan dengan pengalaman mereka tersebut.

Pada pertemuan kedua kelas eksperimen, siswa diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar peristiwa “situasi kemacetan”. Dari gambar tersebut kemudian dikemukakan gagasan-gagasan untuk selanjutnya dibuat sebuah cerpen. Pada perlakuan kedua ini penemuan gagasan dan pembuatan cerpen dilakukan secara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas enam siswa. Siswa mengerjakan tugas menulis cerpen ini dengan tertib dan tidak ramai. Hasil yang diperoleh pun cukup memuaskan, hampir semua siswa membuat cerpen yang terdiri atas tiga paragraf, bahkan ada beberapa yang lebih dari tiga paragraf. Pilihan kata yang digunakan cukup bervariasi. Perlakuan kedua pada kelas kontrol hampir sama dengan kelas eksperimen, hanya saja pada kelas kontrol tidak digunakan media gambar peristiwa. Siswa secara berkelompok terdiri atas enam siswa membuat sebuah cerpen tentang pengalaman yang pernah dialami. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol dibutuhkan waktu lebih lama untuk membuat sebuah cerpen. Mereka kesulitan dalam menentukan peristiwa apa yang akan dibuat sebuah cerpen. Cerpen yang dihasilkan pada perlakuan ini cukup bagus karena hanya beberapa siswa yang asal-asalan membuat cerpen.

Perlakuan ketiga pada kelas eksperimen digunakan gambar peristiwa “pencurian motor”. Pembuatan cerpen pada perlakuan ini dilakukan secara individu. Karena siswa pernah melihat peristiwa pencurian motor melalui berita, maka cerpen yang mereka hasilkan pun cukup memuaskan. Perlakuan ketiga pada kelas kontrol, siswa diminta membuat cerpen secara individu tentang pengalaman mereka tentang kasih sayang seorang ibu. Pada perlakuan ketiga ini siswa mulai merasa jenuh untuk membuat cerpen. Untuk menghilangkan kejenuhan ini akhirnya mereka diberikan sedikit permainan. Setelah itu mereka membuat cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Dari perlakuan-perlakuan yang berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen dengan media gambar peristiwa mampu membantu siswa dalam menentukan peristiwa yang pernah dialami dan yang terjadi di sekitarnya sebagai sumber untuk membuat cerpen. Media gambar peristiwa juga mampu merangsang munculnya ide-ide yang selanjutnya dituangkan dalam kata-kata menjadi sebuah cerpen. Melalui media gambar peristiwa, siswa dengan mudah menemukan gagasan-gagasan yang terdapat dalam gambar tersebut sehingga untuk menemukan gagasan-gagasan tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama. Gagasan-gagasan yang ditemukan melalui gambar peristiwa dan dirangkai dalam sebuah cerpen mempunyai kejelasan isi dan susunan kata yang lebih rapi. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis cerpen. Saat siswa diminta menentukan sebuah peristiwa yang menarik untuk kemudian dibuat cerpen, mereka

memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, gagasan-gagasan yang ditemukan pun membutuhkan waktu yang lebih lama, walau pada akhirnya mereka mampu membuat sebuah cerpen yang cukup baik.

Selama perlakuan dalam pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih bisa berkonsentrasi dan lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar peristiwa, siswa pada kelas ini terlihat kurang tertarik mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terlebih saat mereka ditugasi untuk membuat cerpen. Beberapa hal di atas membuktikan bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar peristiwa lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media gambar peristiwa.

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar peristiwa efektif untuk diterapkan dalam keterampilan menulis. Bukan hanya menulis puisi, tetapi juga dalam menulis cerpen.

#### 1. Hasil Penelitian Kuantitatif

Bagian ini akan diuraikan pembahasan setelah analisis data, pembahasan yang dimaksud adalah setelah data dianalisis tergambar hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar peristiwa pada siswa kelas eksperimen VIII B SMP Negeri 31 Makassar yaitu 84.

Rincian analisis data yaitu, satu siswa mendapatkan nilai 44 dengan kategori sangat rendah persentase (2,21%). Dua siswa mendapatkan nilai 60, empat siswa mendapatkan nilai 64, dan empat siswa mendapatkan nilai 68 dengan kategori sangat kurang persentase (32,64%). Kategori kurang dengan persentase (44,55%), tujuh siswa mendapatkan nilai 72 dan lima siswa mendapatkan nilai 76. Kategori rendah dengan persentase (20,55%), tiga siswa mendapatkan nilai 80 dan dua siswa mendapat nilai 84. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat apresiasi siswa relatif baik atau tinggi.

## 2. Hasil Penelitian Kualitatif

### a. Instrumen Praperlakuan dan Pascaperlakuan

#### 1) Hasil Instrumen Praperlakuan

Berdasarkan hasil instrumen yang diisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar, secara keseluruhan dapat dilihat kemampuan dan minat siswa dalam menulis cerpen dengan menyimpulkan secara keseluruhan data yang terdapat pada instrumen yang telah diisi oleh siswa.

Instrumen kelas eksperimen diisi oleh 28 siswa dengan hasil sebagai berikut, sekitar 16 siswa sangat menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal membaca cerpen, 3 siswa sangat suka membaca cerpen, 19 siswa suka, dan 6 siswa yang tidak suka membaca cerpen. Dalam hal ketertarikan membuat cerpen, 8 siswa sangat tertarik, 14

siswa tertarik, dan 6 siswa tidak tertarik membuat cerpen. Tingkat membaca siswa pun sangat kurang, terbukti dari 28 siswa hanya 1 siswa saja yang membaca 3 cerpen dalam sepekan. Sekitar 13 siswa menyatakan bahwa menulis cerpen itu menyenangkan, 8 siswa menyatakan sangat menyenangkan, dan 7 siswa menyatakan tidak menyenangkan. Dan apabila siswa mendapatkan tugas menulis cerpen dari guru 7 siswa menyatakan sangat senang, 18 siswa menyatakan senang, 2 siswa menyatakan tidak senang, dan 1 siswa menyatakan sangat tidak senang. Dalam hal penggunaan media tertentu sekitar 23 siswa menyatakan tidak pernah mendapatkan. Dan sekitar 22 siswa menyatakan ingin pandai dalam menulis cerpen.

Adapun kendala yang dihadapi siswa pada saat ingin menulis cerpen yaitu tidak adanya ide, sulit menentukan alur ceritanya, sulit menentukan karakter tokoh, sulit menentukan konflik, dan sulit menentukan tema.

## 2) Hasil Instrumen Pascaperlakuan

Berdasarkan instrumen yang diisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar, secara keseluruham dapat dilihat kemampuan dan minat siswa dalam menulis cerpen dengan menyimpulkan secara keseluruhan data yang terdapat pada instrumen yang telah diisi oleh siswa.

Instrumen kelas eksperimen diisi oleh 28 siswa dengan hasil sebagai berikut, 27 siswa senang dengan pembelajaran yang dilakukan dan 27 siswa menyatakan lebih mudah menulis cerpen dengan menggunakan media gambar peristiwa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar peristiwa siswa lebih mudah menulis abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan menulis koda. Sehingga tingkat keinginan siswa untuk pandai dalam menulis cerpen meningkat, terbukti dari 28 siswa hanya 3 siswa saja yang tidak ingin pandai dalam menulis cerpen.

b. Hasil Format *Check List*

Format *check list* diberikan kepada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar peristiwa.

Instrumen *check list* ini diisi oleh 28 siswa, adapun hasil yang peneliti dapatkan berdasarkan format *check list* yaitu sebagai berikut, sekitar 25 siswa menyatakan bahwa menulis cerpen itu mudah. 27 siswa menyatakan senang dengan menggunakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. 27 siswa setuju bahwa kebiasaan menulis cerpen dapat mewakili isi hati dan perasaan seseorang. Sekitar 23 siswa menyatakan tidak ada kesulitan dalam menulis cerpen dengan menggunakan media gambar peristiwa.

Berdasarkan hasil format *check list* tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar peristiwa dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Terbukti 28 siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan media gambar peristiwa dapat memberikan kemudahan dan dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis cerpen.

c. Hasil Jurnal Guru dan Siswa

1) Jurnal Guru

Saat proses belajar mengajar berlangsung guru juga mengamati aktivitas, perilaku, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dijelaskan. Adapun hasil yang peneliti dapatkan sebagai berikut, berdasarkan format jurnal guru penulis dapat mendeskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang memperhatikan penjelasan guru yaitu 27 siswa dan 1 orang keluar masuk untuk izin ke toilet. Siswa yang aktif mengajukan pendapat dan bertanya yaitu 5 siswa.

Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran yaitu, siswa mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan sebanyak 6 siswa. Pada saat siswa diberikan tugas, rata-rata siswa mengerjakan tugas itu hingga selesai dan semua siswa mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Tanggapan siswa terhadap penggunaan media gambar peristiwa yaitu banyak siswa yang memperhatikan dan melaksanakan instruksi dengan sungguh-sungguh dan semangat dalam penggunaan media gambar peristiwa. Tidak sedikit pula siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media yang dilakukan untuk mengasah kemampuannya dalam menulis cerpen.

## 2) Jurnal Siswa

Jurnal diberikan kepada kelas eksperimen saja setelah diberikan perlakuan media gambar peristiwa, dan yang mengisi instrumen jurnal siswa jumlahnya 28 siswa.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan berdasarkan format tersebut sebagai berikut, manfaat yang diperoleh siswa saat mengikuti pembelajaran menulis cerpen yaitu dapat menuangkan isi hati dengan menggunakan kata-kata. Siswa sangat tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar peristiwa, karena dapat mengembangkan imajinasi yang telah ada maupun telah dirasakan.

Bagi siswa penggunaan media gambar peristiwa merupakan pengalaman yang baru didapatkan sebab dengan menggunakan media gambar peristiwa akan mempermudah untuk menyelesaikan cerpen dan mudah untuk merangkai kata-kata.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat penulis ajukan berkaitan dengan hasil temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar peristiwa siswa sulit menentukan ide cerita yang akan ditulis menjadi cerpen, tetapi pada kelas eksperimen yang menggunakan media gambar peristiwa lebih mudah menentukan apa saja yang akan ditulis.
2. Penggunaan media gambar peristiwa efektif digunakan sebagai media terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar. Keefektifan media gambar peristiwa dapat dilihat dari hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji-t, tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $= 0,05$  dan  $d = N_1 + N_2 - 2 = 56$ , maka diperoleh  $t_{0,05}=1,672$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung}$  13,65 dan  $t_{Tabel}$  1,672 maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar peristiwa efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa dapat menerapkan dengan baik media gambar peristiwa ini dalam menulis karya sastra ataupun menulis hal yang lainnya.
2. Diharapkan kepada guru untuk membantu siswa lebih menyukai menulis, dengan cara mendorong dan meningkatkan minat baca siswa terlebih dahulu. Misalnya dengan memperbanyak buku kumpulan cerpen ataupun membaca melalui koran.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini khususnya dengan mengkaji masalah lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1996. *Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Azhar, Azmi. 2015. *Pengertian Cerpen, Ciri-ciri Cerpen, Struktur Cerpen, Unsur Intrinsik Cerpen, dan Unsur Ekstrinsik Cerpen*. (Online). <http://gopengertian.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-cerpen-ciri-ciri-struktur-unsur-intrinsik-unsur-ekstrinsik.html>. (Ahad, 30 Maret 2017).
- Azis, Siti Aida. 2012. *Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ensiklopedia Sastra Indonesia. 2016. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hidayat, Syarif. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas XI SMA YAPISA Nagrak Gunung Putri Bogor. *Skripsi*. Jakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Krismarsanti, Ermina. 2009. *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya: JePe Press Media Utama.
- Nurjamal, Warta Sumirat, dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhmawati, Sri. 2011. Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Sadiman, Arief. dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Situmorang, Sitor. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Medan: Nusa Indah.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Taniredja, Tukiran, dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

**Media gambar digunakan**

**1. Suasana di pusat perbelanjaan**



**2. Situasi kemacetan**



**3. Pencurian motor**



#### 4. Tanah longsor



#### 5. Kebakaran



## LAMPIRAN 1

### Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

#### A. Data Skor *Pretest*

NO	NAMA	A	B	C	D	E	Skor Mentah	Skor Standar	Kategori
1	Muh. Sulaeman	4	3	3	3	2	15	60	Sangat cukup
2	Muh. Ikhsan	2	2	2	2	2	10	40	Kurang
3	William Limanto	3	3	3	2	2	13	52	Cukup
4	Muh. Hanafi	2	2	2	2		10	40	Kurang
5	Paisal	3	3	3	2	2	13	52	Cukup
6	Ardiansyah	2	3	2	2	2	11	44	Kurang
7	Muh. Syaifullah	3	3	3	3	2	14	56	Cukup
8	Muh. Farhan	3	4	3	3	2	15	60	Sangat cukup
9	Andi Ardiansyah	2	2	2	2	2	10	40	Kurang
10	Rafiq	4	3	3	2	2	14	56	Cukup
11	Yaser Arafat	4	4	3	3	3	17	68	Sangat cukup
12	Rivaldi	3	3	3	2	2	13	52	Cukup
13	M. Yusuf Rusdin	4	3	3	2	2	14	56	Cukup
14	Deni Dwianto Saputra	2	2	2	2	2	10	40	Kurang
15	Muh. As'ad	3	3	3	2	2	13	52	Cukup
16	Besse Sri Aisyah	3	3	3	3	2	14	56	Cukup
17	Jesenia Jenne Dian	4	3	3	2	3	15	60	Sangat cukup
18	Riski Utami Risal	3	4	3	3	3	16	64	Sangat cukup
19	Riska Utami Risal	3	3	3	2	2	13	52	Cukup
20	Cindy Fatikasari	4	3	3	3	2	15	60	Sangat cukup
21	Nurmujahida	4	3	3	3	3	16	64	Sangat cukup
22	Nia Ramadhani R	4	3	3	3	2	15	60	Sangat cukup
23	Vira Putri Aprilia	4	3	3	3	3	16	64	Sangat cukup
24	Arfanita Indrayani	4	4	4	3	3	18	72	Baik

Lanjutan

25	Miranti Junaid	3	3	3	3	3	15	60	Sangat cukup
26	Isra Kasmira HR	3	3	3	3	2	14	56	Cukup
27	Sinta Eka Putri	3	3	2	3	2	13	52	Cukup
28	Siti Masturiya	2	2	2	2	2	10	40	Kurang
29	Hardiyanti	2	2	2	2	2	10	40	Kurang
30	Nadia Inayah	3	3	3	2	2	13	52	Cukup
Jumlah		93	88	83	74	65	405	1620	
Nilai Rata-rata		3,1	2,93	2,76	2,46	2,16	13,5	54	

**B. Data Skor *Posttest***

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>Skor Mentah</b>	<b>Skor Standar</b>	<b>Kategori</b>
1	Muh. Sulaeman	4	3	4	2	2	15	60	Sangat cukup
2	Muh. Ikhsan	4	3	3	3	2	15	60	Sangat cukup
3	William Limanto	4	4	3	3	3	17	68	Sangat cukup
4	Muh. Hanafi	3	3	2	3	2	13	52	Cukup
5	Paisal	4	3	3	3	2	15	60	Sangat cukup
6	Ardiansyah	4	3	3	2	2	14	56	Cukup
7	Muh. Syaifullah	4	2	3	3	2	14	56	Cukup
8	Muh. Farhan	3	3	3	2	2	13	52	Cukup
9	Andi Ardiansyah	5	4	4	3	3	19	76	Baik
10	Rafiq	4	3	3	3	2	15	60	Sangat cukup
11	Yaser Arafat	5	4	4	4	4	21	84	Sangat baik
12	Rivaldi	3	3	3	3	3	15	60	Sangat cukup
13	M. Yusuf Rusdin	5	4	3	3	2	17	68	Sangat cukup
14	Deni Dwianto Saputra	5	4	4	3	3	19	76	Baik
15	Muh. As'ad	4	3	3	3	3	16	64	Sangat cukup
16	Besse Sri Aisyah	5	5	4	4	3	21	84	Sangat baik
17	Jesenia Jenne Dian	5	4	3	3	2	17	68	Sangat cukup
18	Riski Utami Risal	4	3	4	3	3	17	68	Sangat cukup
19	Riska Utami Risal	3	3	3	3	3	15	60	Sangat cukup
20	Cindy Fatikasari	4	4	3	3	3	17	68	Sangat cukup
21	Nurmujahida	4	3	3	4	2	16	64	Sangat cukup
22	Nia Ramadhani R	4	4	3	3	3	17	68	Sangat cukup
23	Vira Putri Aprilia	5	4	4	4	4	21	84	Sangat baik

Lanjutan

24	Arfanita Indrayani	4	4	3	3	3	17	68	Sangat cukup
25	Miranti Junaid	3	3	3	3	2	14	56	Cukup
26	Isra Kasmira HR	4	4	3	3	2	16	64	Sangat cukup
27	Sinta Eka Putri	5	4	4	4	3	19	76	Baik
28	Siti Masturiya	5	4	4	3	3	19	76	Baik
29	Hardiyanti	3	3	3	3	2	14	56	Cukup
30	Nadia Inayah	5	4	3	3	3	18	72	Baik
Jumlah		124	105	98	92	78	496	1984	
Nilai Rata-rata		4,13	3,5	3,26	3,06	2,6	16,53	66,13	

## LAMPIRAN 2

### Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

#### A. Data Skor *Pretest*

NO	NAMA	A	B	C	D	E	Skor Mentah	Skor Standar	Kategori
1	Andi Arlang	4	3	3	3	2	16	64	Sangat cukup
2	Muh.Aerul Aksan	3	3	2	2	2	12	48	Kurang
3	Muh. Abdi Awaluddin	4	3	3	3	2	15	60	Sangat cukup
4	Dendy Qulby	4	3	2	3	2	14	56	Cukup
5	M. Farid Alfarisky	4	3	2	2	3	14	56	Cukup
6	Erick Maulana	2	2	2	2	2	10	40	Kurang
7	Anugrah Gaffar	3	2	3	2	2	12	48	Kurang
8	Muh. Rizal	4	4	3	2	3	16	64	Sangat cukup
9	Haris	2	2	2	2	2	10	40	Kurang
10	Muh. Ridwan	2	2	2	2	2	10	40	Kurang
11	Muh. Farid Muakkaf	2	2	2	2	2	10	40	Kurang
12	Arya Sandi Bayu	4	3	3	3	2	15	60	Sangat cukup
13	Ahmad Muhaimin	2	3	2	3	2	12	48	Kurang
14	Hasmia	2	3	2	2	2	11	44	Kurang
15	Mutiara	4	3	2	2	4	15	60	Sangat cukup
16	Sitti Nalsum	3	3	2	3	3	14	56	Cukup
17	Patrisia Indah Lestari	3	3	2	3	2	13	52	Cukup
18	Avi Triastuti	3	3	2	2	2	12	48	Kurang
19	Cahaya Dewi Putri	3	3	3	2	2	14	56	Cukup
20	Adelia	2	3	3	2	2	12	48	Kurang
21	Ade Suci Ramadani	2	2	3	2	2	11	44	Kurang
22	Sri Mulyani	2	3	3	2	2	12	48	Kurang
23	A. Annisa Maharani	4	3	3	3	3	16	64	Sangat cukup
24	Nur Azizah Lutfiah	3	3	2	2	2	12	48	Kurang
25	Satriani	3	2	2	2	2	12	48	Kurang

Lanjutan

26	Musdalifah	4	3	2	2	2	13	52	Cukup
27	Khairin Dinawari	4	3	3	3	3	16	64	Sangat cukup
28	Mira Maysuri	4	4	3	3	3	17	68	Sangat cukup
Jumlah		86	79	68	66	64	366	1464	
Nilai Rata-rata		3,07	2,82	2,42	2,35	2,28	13,07	52,28	

**B. Data Skor Posttest**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>Skor Mentah</b>	<b>Skor Standar</b>	<b>Kategori</b>
1	Andi Arlang	5	4	3	3	3	18	72	Baik
2	Muh.Aerul Aksan	5	4	4	3	3	19	76	Baik
3	Muh. Abdi Awaluddin	4	4	3	3	3	17	68	Sangat cukup
4	Dendy Qulby	5	4	5	4	3	21	84	Sangat baik
5	M. Farid Alfarisky	4	4	3	3	3	17	68	Sangat cukup
6	Erick Maulana	4	4	3	3	2	16	64	Sangat cukup
7	Anugrah Gaffar	3	3	3	3	3	15	60	Sangat cukup
8	Muh. Rizal	5	4	4	3	3	19	76	Baik
9	Haris	3	3	3	3	3	15	60	Sangat cukup
10	Muh. Ridwan	3	3	3	2	3	11	44	Kurang
11	Muh. Farid Muakkaf	4	4	3	4	3	18	72	Baik
12	Arya Sandi Bayu	4	4	4	4	3	19	76	Baik
13	Ahmad Muhaimin	4	4	3	3	3	17	68	Sangat cukup
14	Hasmia	4	4	4	4	3	19	76	Baik
15	Mutiara	5	4	4	4	3	20	80	Sangat baik
16	Sitti Nalsum	3	3	3	4	3	16	64	Sangat cukup
17	Patrisia Indah Lestari	4	4	4	3	3	18	72	Baik
18	Avi Triastuti	4	4	4	3	3	18	72	Baik
19	Cahya Dewi Putri	4	4	4	4	3	19	76	Baik
20	Adelia	4	3	4	4	3	18	72	Baik
21	Ade Suci Ramadani	4	4	3	3	2	16	64	Sangat cukup
22	Sri Mulyani	4	3	4	4	3	18	72	Baik
23	A. Annisa Maharani	5	4	4	4	3	20	80	Sangat baik
24	Nur Azizah Lutfiah	3	3	4	3	3	16	64	Sangat cukup

Lanjutan

25	Satriani	4	4	3	3	3	17	68	Sangat cukup
26	Musdalifah	5	4	3	3	3	18	72	Baik
27	Khairin Dinawari	5	4	5	4	3	21	84	Sangat baik
28	Mira Maysuri	5	4	4	4	3	20	80	Sangat baik
Jumlah		116	105	101	95	82	496	1984	
Nilai Rata-rata		4,14	3,75	3,60	3,39	2,92	17,71	70,85	

### LAMPIRAN 3

#### Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori Kelas Kontrol

##### 1. Data Pretest

No	Nilai (x)	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)		Kategori	Nilai Rata-rata
1	40	6	240	14,81	17,53%	Rendah	$M = Fx/N$  $M = 1620/30$  54 Cukup
2	44	1	44	2,72			
3	52	7	364	22,47	73,83%	Baik	
4	56	5	280	17,28			
5	60	6	360	22,22			
6	64	3	192	11,86	8,64%	Sangat rendah	
7	68	1	68	4,20			
8	72	1	72	4,44			
		30	1620	100%			

##### 2. Data Posttest

No	Nilai (x)	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)		Kategori	Nilai Rata-rata
1	52	6	312	16,59%	37,44%	Sangat kurang	$M = Fx/N$  $M = 1880/30$  62,66 Sangat cukup
2	56	7	392	20,85%			
3	60	2	120	6,38%	45,93%	Kurang	
4	64	4	256	13,61%			
5	68	4	272	14,46%			
6	72	3	216	11,48%	16,58%	Sangat rendah	
7	76	3	228	12,12%			
8	84	1	84	4,46%			
		30	1880	100%			

## LAMPIRAN 4

### Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori Kelas Eksperimen

#### 1. Data *Pretest*

No	Nilai (x)	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)	Kategori	Nilai Rata-rata
1	40	4	160	10,92	Kurang	M = Fx/N
2	44	2	88	6,01		
3	48	8	384	26,22		
4	52	2	104	7,10	Rendah	M = 1464/28
5	56	4	224	15,30		
6	60	3	180	12,29	Sangat kurang	52,28
7	64	4	256	17,48		
8	68	1	68	4,64		
		28	1464	100%		Cukup

#### 2. Data *Posttest*

No	Nilai (x)	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)	Kategori	Nilai Rata-rata
1	44	1	44	2,21%	Sangat rendah	M = Fx/N
2	60	2	120	6,04%	Sangat kurang	M = 1984/28
3	64	4	256	12,90%		
4	68	4	272	13,70%		
5	72	7	504	25,40%	Kurang	70,85
6	76	5	380	19,15%		
7	80	3	240	12,09%	Rendah	Baik
8	84	2	168	8,46%		
		28	1984	100%		

## LAMPIRAN 5

### Distribusi Karakteristik Kelas Kontrol

#### 1. Data *Pretest*

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	30
2	Nilai tertinggi	72
3	Nilai terendah	40
4	Nilai rata-rata	54
5	Modus	52

#### 2. Data *Posttest*

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	30
2	Nilai tertinggi	84
3	Nilai terendah	52
4	Nilai rata-rata	62,66
5	Modus	56

## LAMPIRAN 6

### Distribusi Karakteristik Kelas Eksperimen

#### 1. Data *Pretest*

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	28
2	Nilai tertinggi	68
3	Nilai terendah	40
4	Nilai rata-rata	52,28
5	Modus	48

#### 2. Data *Posttest*

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	28
2	Nilai tertinggi	84
3	Nilai terendah	44
4	Nilai rata-rata	70,85
5	Modus	72

**LAMPIRAN 7**  
**Uji *Gaint* Nomalisasi**

1. Kelas Kontrol

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} = \frac{\text{Skor } \textit{posttest} - \text{Skor } \textit{pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor } \textit{pretest}}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} = \frac{62,66 - 54}{100 - 54}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} = \frac{8,66}{46}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} = 0,1$$

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* dimasukkan dalam rumus *gaint*, maka hasil indeks *gaint* yang didapatkan pada kelas kontrol yaitu 0,1.

2. Kelas Ekspreimen

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} = \frac{\text{Skor } \textit{posttest} - \text{Skor } \textit{pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor } \textit{pretest}}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} = \frac{70,85 - 52,28}{100 - 52,28}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} = \frac{18,57}{47,72}$$

$$\text{Indeks } g_{\text{aint}} = 0,3$$

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* dimasukkan dalam rumus *gaint*, maka hasil indeks *gaint* yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu 0,3.

Berikut ini adalah data *pretest*, *posttest*, dan *gain* kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar.

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-rata <i>Pretest</i></b>	<b>Nilai Rata-rata <i>Posttest</i></b>	<b>Indeks <i>Gain</i></b>	<b>Kategori Indeks <i>Gain</i></b>
Kontrol	54	62,66	0,1	Sedang
Eksperimen	52,28	70,85	0,3	Sedang

Keterangan: Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 54, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 52,28. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 62,66, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 70,85. Indeks *gain* kelas kontrol adalah 0,1 dan indeks *gain* kelas eksperimen adalah 0,3.

## LAMPIRAN 8

### Uji-t Sampel *pretest Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

a. Kelas Kontrol

Berikut adalah nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol

(siswa kelas VIII A SMP Negeri 31 Makassar)

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d = X2-X1	d <sup>2</sup>
1	60	60	0	0
2	40	60	20	400
3	52	68	16	256
4	40	52	12	144
5	52	60	8	64
6	44	56	12	144
7	56	56	0	0
8	60	52	-8	64
9	40	76	36	1296
10	56	60	4	16
11	68	84	16	256
12	52	60	8	64
13	56	68	12	144
14	40	76	36	1296
15	52	64	12	144
16	56	84	28	784
17	60	68	8	64
18	64	68	4	16
19	52	60	8	64
20	60	68	8	64
21	64	64	0	0
22	60	68	8	64
23	64	84	20	400
24	72	68	-4	16
25	60	56	-4	16
26	56	64	8	64
27	52	76	24	576
28	40	76	36	1296
29	40	56	16	256
30	52	72	20	400
Jumlah			364	8368

Sebelum mencari dan mendapatkan nilai  $t_{hitung}$ , digunakan metode statistik inferensial dengan teknik analisis uji-t, maka perlu digunakan langkah berikut ini.

1. Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{364}{30} \\ &= 12,13\end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan mean dari deviasi antara *pretest* dan *posttest* adalah 12,13.

2. Mencari nilai " $x^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}x^2d &= d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 8368 - \frac{(364)^2}{30} \\ &= 8368 - \frac{132496}{30} \\ &= 8368 - 4416,5 \\ &= 3969,4\end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan perbedaan deviasi dengan mean deviasi adalah 3969,4.

3. Menentukan nilai  $t_{hitung}$

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}} = \frac{12,13}{\frac{3969,4}{30(30-1)}}$$

$$t = \frac{12,13}{\frac{3969,4}{870}} = \frac{12,13}{\sqrt{4,562}}$$

$$t = \frac{12,13}{2,135}$$

$$t = 5,681$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 5,681.

4. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

Mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d = N_1 + N_2 - 2 = 56$ , maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,672$ . Setelah dihitung  $t_{hitung} = 5,681$  dan  $t_{tabel} = 1,672$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,681 > 1,672$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII A (kelas kontrol) SMP Negeri 31 Makassar mengalami peningkatan setelah *pretest*.

b. Kelas Eksperimen

Berikut adalah nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen (siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar).

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d = X2-X1	d <sup>2</sup>
1	64	72	8	64
2	48	76	28	784
3	60	68	8	64
4	56	84	28	784
5	56	68	12	144
6	40	64	24	576
7	48	60	12	144
8	64	76	12	144
9	40	60	20	400
10	40	44	4	16
11	40	72	32	1024
12	60	76	16	256
13	48	68	20	400
14	44	76	32	1024
15	60	80	20	400
16	56	64	8	64
17	52	72	20	400
18	48	72	24	576
19	56	76	20	400
20	48	72	24	576
21	44	64	20	400
22	48	72	24	576
23	64	80	16	256
24	48	64	16	256
25	48	68	20	400
26	52	72	20	400
27	64	84	20	400
28	68	80	12	144
Jumlah			520	11072

Sebelum mencari dan mendapatkan nilai  $t_{hitung}$ , digunakan metode statistik inferensial dengan teknik analisis uji-t, maka perlu digunakan langkah berikut ini.

1. Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{520}{28} \\ &= 18,57\end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan mean dari deviasi antara *pretest* dan *posttest* adalah 18,57.

2. Mencari nilai " $x^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}x^2d &= d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11072 - \frac{(520)^2}{28} \\ &= 11072 - \frac{270400}{28} \\ &= 11072 - 9657,14 \\ &= 1414,86\end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan perbedaan deviasi dengan mean deviasi adalah 1414,86.

3. Menentukan nilai  $t_{hitung}$

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}} = \frac{18,57}{\frac{1414,86}{28(28-1)}}$$

$$t = \frac{18,57}{\frac{1414,86}{756}} = \frac{18,57}{\sqrt{1,871}}$$

$$t = \frac{18,57}{1,36}$$

$$t = 13,65$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 13,65.

4. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

Mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d = N_1 + N_2 - 2 = 56$ , maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,672$ . Setelah diperoleh  $t_{hitung}$  13,65 dan  $t_{tabel}$  1,672 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar peristiwa efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Makassar.

## LAMPIRAN 9

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Kontrol

<b>Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 31 Makassar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas</b>	<b>: VIII</b>
<b>Semester</b>	<b>: I (Ganjil)</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Cerita Pendek</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 X 45 Menit</b>

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 :Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama.
- 2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologi, dan kebijakan publik.

- 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
  - 3.2.1. Mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks cerita pendek.
  - 3.2.2. Mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua teks cerita pendek.
  - 3.2.3. Mengidentifikasi persamaan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
  - 3.2.4. Mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
- 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
  - 4.2.1. Menyusun langkah-langkah penulisan teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa.
  - 4.2.3. Menyusun teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran ini diharapkan:

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks cerita pendek.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua teks cerita pendek.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
4. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
5. Peserta didik dapat menyusun langkah-langkah penulisan teks cerpen sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa.
6. Peserta didik dapat memproduksi teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
2. Langkah-langkah penulisan teks cerita pendek (menggali pengalaman, menemukan topik, mengembangkan topik sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa).

### **E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan: *Scientific*.

Metode: Diskusi, pemberian tugas, dan presentasi.

## F. Media dan Sumber Belajar

Media : Contoh-contoh teks cerita pendek.

Sumber belajar :

1. Kumpulan cerpen.
2. Buku yang berkaitan dengan genre teks.
3. Kamus Besar Bahasa Indonesia dan media massa.

## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan guru yang berhubungan dengan kesyukuran kepada Tuhan.</li><li>2. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan.</li><li>3. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li><li>4. Peserta didik menerima pengarahan bahwa melalui topik pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap santun, jujur, kerja sama, tanggung jawab, dan cinta damai.</li></ol>	10 menit
Inti	<b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik membaca dua teks cerita pendek.</li><li>2. Peserta didik menggali pengalaman dan peristiwa/kejadian.</li></ol>	20 menit
	<b>Mempertanyakan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mempertanyakan persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek.</li><li>2. Peserta didik mempertanyakan topik pengalaman, peristiwa/kejadian yang digali.</li></ol> <b>Mengeksplorasi (menalar)</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks cerita pendek yang</li></ol>	30 menit

	<p>dibaca.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik mengidentifikasi persamaan ciri bahasa dua teks cerita pendek yang dibaca.</li> <li>3. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua teks cerita pendek yang dibaca.</li> <li>4. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa dua teks cerita pendek yang dibaca.</li> <li>5. Peserta didik menentukan topik teks cerita pendek sesuai pengalaman, kejadian, atau peristiwa dengan cermat.</li> <li>6. Peserta didik membuat teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi teks cerita pendek, ciri bahasa (pertanyaan retorik, proses material, konjungsi temporal) dan unsur intrinsik serta unsur ekstrinsik.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasi (mencoba)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan dua teks cerita pendek dalam diskusi kelas.</li> <li>2. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan cerita pendek yang dibuat.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek.</li> <li>2. Peserta didik membacakan hasil diskusi teks cerita pendek dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dan saling memberikan komentar.</li> </ol>	<p>45 menit</p> <p>35 menit</p> <p>30 menit</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran.</li> <li>2. Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</li> <li>3. Peserta didik menerima tugas dari guru.</li> </ol>	<p>10 menit</p>

## H. Penilaian

Teknik penilaian:

1. Penilaian proses/ pengamatan.
2. Pemberian tugas.
3. Bentuk Instrumen:
  - a. Tentukanlah topik dari hasil pengamatan kalian!
  - b. Kembangkanlah topik tersebut menjadi teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa cerita pendek!

Penilaian Proses/Pengamatan:

No.	Nama	Prilaku yang Diamati dalam Proses Pembelajaran				
		Menghargai orang lain	Disiplin	Aktivitas	Kerjasama	Komunikasi
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s/d 5

Skor	Penafsiran Angka
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Tugas/ Portofolio:

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27 - 30	Sangat baik – sempurna :menguasai topik tulisan, substantif, abstraksi, orientasi, krisis, reaksi,koda,	

		relevan dgn topik yang dibahas.	
	22 – 26	Cukup – baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terinci.	
	17 – 21	Sedang – cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	
	13 - 16	Sangat kurang – kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai.	
STRUKTUR TEKS	18 – 20	Sangat baik – sempurna:ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda, relevan, kohesif.	
	14 – 17	Cukup – baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.	
	10 – 13	Sedang – cukup: tidak lancar; gagasan kacau/ tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.	
	7 – 9	Sangat kurang – kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisas; tidak layak dinilai.	
KOSA KATA	18 – 20	Sangat baik – sempurna:penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.	
	14 – 17	Cukup – baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.	
	10 – 13	Sedang – cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan/ tidak jelas.	
	7 – 9	Sangat kurang – kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai.	
KALIMAT	18 – 20	Sangat baik – sempurna:konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).	
	14 – 17	Cukup – baik: konstruksi sederhana, tetpi efektif;	

		terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	
	10 – 13	Sedang – cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat, fragmen, pelesapan; makna membingungkan/ kabur.	
	7 – 9	Sangat kurang – kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.	
MEKANIK	9 – 10	Sangat baik – sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	7 – 8	Cukup – baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	
	4 – 6	Sedang – cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan / kabur.	
	1 - 3	Sangat kurang – kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.	

	<b>Makassar, Agustus 2017</b>
<b>Mengetahui, Kepala SMP Negeri 31 Makassar</b>	<b>Peneliti</b>
<b>Drs. Anwar, M.Pd. NIP. 196806301998021003</b>	<b>Niswah Nufairuziyah NIM. 10533729113</b>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) Kelas Eksperimen**

<b>Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 31 Makassar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas</b>	<b>: VIII</b>
<b>Semester</b>	<b>: I (Ganjil)</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Cerita Pendek</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 X 45 Menit</b>

**A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama.
- 2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologi, dan kebijakan publik.
- 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.

- 3.2.1. Mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks cerita pendek.
- 3.2.2. Mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua teks cerita pendek.
- 3.2.3. Mengidentifikasi persamaan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
- 3.2.4. Mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
- 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
  - 4.2.1. Menyusun langkah-langkah penulisan teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa.
  - 4.2.3. Menyusun teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah pembelajaran ini diharapkan:

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks cerita pendek.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua teks cerita pendek.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
4. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
5. Peserta didik dapat menyusun langkah-langkah penulisan teks cerpen sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa.
6. Peserta didik dapat memproduksi teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
2. Langkah-langkah penulisan teks cerita pendek (menggali pengalaman, menemukan topik, mengembangkan topik sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa).

### **E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Scientific*.

Metode : Diskusi, pemberian tugas, dan presentasi.

### **F. Media dan Sumber Belajar**

Media: Contoh-contoh teks cerita pendek.

Sumber belajar:

1. Buku atau kumpulan cerpen.
2. Catatan harian yang telah dibuat oleh siswa.
3. Kamus Besar Bahasa Indonesia

#### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan guru yang berhubungan dengan kesyukuran kepada Tuhan.</li> <li>2. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>4. Peserta didik menerima pengarahan bahwa melalui topik pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap santun, jujur, kerja sama, tanggung jawab, dan cinta damai.</li> </ol>	10 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca dua teks cerita pendek.</li> <li>2. Peserta didik menggali pengalaman dan peristiwa/kejadian.</li> </ol> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mempertanyakan persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek.</li> <li>2. Peserta didik mempertanyakan topik pengalaman, peristiwa/kejadian yang digali.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi (menalar)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks cerita pendek yang dibaca.</li> <li>2. Peserta didik mengidentifikasi</li> </ol>	<p>20 menit</p> <p>30 menit</p>

	<p>persamaan ciri bahasa dua teks cerita pendek yang dibaca.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua teks cerita pendek yang dibaca.</li> <li>4. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa dua teks cerita pendek yang dibaca.</li> <li>5. Siswa membaca catatan harian untuk dijadikan acuan menulis cerpen</li> <li>6. Peserta didik menentukan topik teks cerita pendek sesuai pengalaman, kejadian, atau peristiwa dengan cermat.</li> <li>7. Peserta didik membuat teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi teks cerita pendek, ciri bahasa (pertanyaan retorik, proses material, konjungsi temporal) dan unsur intrinsik serta unsur ekstrinsik.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasi (mencoba)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan dua teks cerita pendek dalam diskusi kelas.</li> <li>2. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan cerita pendek yang dibuat.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek.</li> <li>2. Peserta didik membacakan hasil diskusi teks cerita pendek dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dan saling memberikan komentar.</li> </ol>	<p>45 menit</p> <p>35 menit</p> <p>30 menit</p>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran.</li> <li>2. Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</li> <li>3. Peserta didik menerima tugas dari guru.</li> </ol>	10 menit

## H. PENILAIAN

Teknik penilaian:

1. Penilaian proses/ pengamatan.
2. Pemberian tugas.
3. Bentuk Instrumen:

Tugas:

Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain dengan memerhatikan beberapa hal di bawah ini!

- 1) Struktur penulisan cerpen
  - a) Abstrak
  - b) Orientasi
  - c) Komplikasi
  - d) Evaluasi
  - e) Resolusi
  - f) Koda
- 2) Pemilihan diksi
- 3) Penggunaan ejaan dan tanda baca

Penilaian Proses/Pengamatan:

No	Nama	Prilaku yang Diamati dalam Proses Pembelajaran				
		Menghargai orang lain	Disiplin	Aktivitas	Kerjasama	Komunikasi
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

Keterangan:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s/d 5

Skor	Penafsiran Angka
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Tugas/ Portofolio:

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27 - 30	Sangat baik – sempurna :menguasai topik tulisan, substantif, abstraksi, orientasi, krisis, reaksi,koda, relevan dgn topik yang dibahas.	
	22 – 26	Cukup – baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terinci.	
	17 – 21	Sedang – cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	
	13 - 16	Sangat kurang – kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai.	
STRUKTUR TEKS	18 – 20	Sangat baik – sempurna:ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda, relevan, kohesif.	
	14 – 17	Cukup – baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.	
	10 – 13	Sedang – cukup: tidak lancar; gagasan kacau/ tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.	
	7 – 9	Sangat kurang – kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisas; tidak layak dinilai.	
KOSA KATA	18 – 20	Sangat baik – sempurna:penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukkan kata; penggunaan register tepat.	
	14 – 17	Cukup – baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.	
	10 – 13	Sedang – cukup: penguasaan kata terbatas; sering	

		terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan/ tidak jelas.	
	7 – 9	Sangat kurang – kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai.	
KALIMAT	18 – 20	Sangat baik – sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).	
	14 – 17	Cukup – baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	
	10 – 13	Sedang – cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat, fragmen, pelepasan; makna membingungkan/ kabur.	
	7 – 9	Sangat kurang – kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.	
MEKANIK	9 – 10	Sangat baik – sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	7 – 8	Cukup – baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	
	4 – 6	Sedang – cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan / kabur.	

	1 - 3	Sangat kurang – kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.	
--	-------	---	--

<p><b>Mengetahui,</b> <b>Kepala SMP Negeri 31 Makassar</b></p> <p><b>Drs. Anwar, M.Pd.</b> <b>NIP. 196806301998021003</b></p>	<p><b>Makassar,      Agustus 2017</b></p> <p><b>Peneliti</b></p> <p><b>Niswah Nufairuziyah</b> <b>NIM. 10533729113</b></p>

**LAMPIRAN 10**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**



L

A

M

P

I

R

A

N

## RIWAYAT HIDUP



Niswah Nurfairuziyah, lahir tanggal 18 Oktober 1995. Ayah H. Sangkala, S.Pd., dan Ibu HJ. Nurhayati Ganna, S.E. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara.

Masa-masa sekolahnya dilalui di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan pertama yang ditempuh yaitu di TK Pertiwi tamat tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Inpres Bontojai tamat tahun 2007, pendidikan selanjutnya di SMP Negeri 31 Makassar tamat tahun 2010 dan selanjutnya SMA Negeri 6 Makassar tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2017, penulis menyusun karya tulis ilmiah dengan judul: **Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar.**